

Pengadaan Buku Ajar
No. 062/PUNP/2000

PENDIDIKAN KEWIRAAN



PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
TERIMA TGL. :	4-1-2000
SUMBER/HARGA :	Hd
KOLEKSI :	KI
NO. INVENTARIS :	1899/K/2000-32 (46)
KLASIFIKASI :	357.007. Akm. (K)

Oleh :

Drs. Akmal, M.Si

Editor :

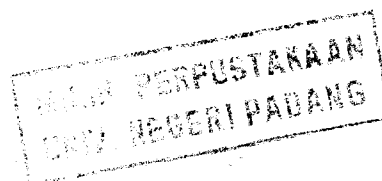
Drs. Alwir Darwis, M.Si

UPT MKU
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

DIP Universitas Negeri Padang

Nomor : 071/XXIII/008/4/-/1999

Tanggal : 1 April 1999



TINJAUAN MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWIRAAAN

A. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah pendidikan kewiraan termasuk muatan pendidikan kewarganegaraan, merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kelompok mata kuliah umum dalam susunan kurikulum inti perguruan tinggi. Mata kuliah ini dirancang untuk memberikan pengertian kepada mahasiswa tentang pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bekal agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

B. Kegunaan Mata Kuliah

Kegunaan mata kuliah adalah agar mahasiswa: (1) dapat memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara terdidik dalam kehidupannya selaku warganegara Republik Indonesia, (2) menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang beragam masalah dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang hendak diatasi dengan penerapan pemikiran yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, wawasan nusantara dan ketahanan nasional, dan (3) mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejujuran serta patriotisme yang cinta tanah air, rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

C. Tujuan Instruksional Umum

Setelah mempelajari: (1) pengantar pendidikan kewiraan, (2) mengkaji konsepsi wawasan nusantara, (3) mengkaji konsepsi dan peran ketahanan nasional Indonesia dalam berbangsa, bernegara serta membandingkan dengan konsepsi negara lain, (4) politik dan strategi nasional, (5) polstra hankamnas dalam strategi nasional, dan (6) latihan mengolah bahan tentang sishankamrata dan pelaksanaannya, mahasiswa mempunyai sikap mental dan berperilaku:

- Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai Pancasila

- Berbudhi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- Bersikap rasional, dinamis dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara terdidik
- Bersikap profesional yang dijiwai oleh kesadaran bela negara
- Aktif memanfaatkan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan bangsa dan negara

D. Susunan Buku Ajar

Pada Bab I berjudul pengantar pendidikan kewiraan yang didalamnya membicarakan tentang: Pengertian pendidikan kewiraan, Ruang lingkup pendidikan kewiraan, Tujuan pendidikan kewiraan, Latar belakang pendidikan kewiraan, Landasan hukum pendidikan kewiraan, Nilai dasar sejarah bangsa Indonesia sebelum 1908, Nilai dasar sejarah perjuangan bangsa Indonesia sesudah 1908, kerangka dasar kehidupan nasional yaitu Pancasila /UUD 1945/Wawasan nusantara/Ketahanan nasional, Keterkaitan kerangka dasar kehidupan nasional tersebut, dan Keterkaitan materi kewiraan dengan disiplin ilmu lainnya.

Sedangkan pada Bab II dengan judul Wawasan Nasional yang didalamnya membahas: Pengertian wawasan nasional/nusantara, Latar belakang pembentukan wawasan nusantara, Historis yuridis formal wawasan nusantara, Fungsi wawasan nusantara. Unsur-unsur wawasan nusantara, Isi wawasan nusantara, Tatalaku wawasan nusantara, Pengertian geopolitik dan geostrategi, Implementasi geopolitik dan geostrategi, Teori-teori wawasan, Implementasi teori wawasan sebelum dan selama perang dunia kedua, Wawasan negara superpower sesudah perang dunia kedua dan setelah bubarnya Uni Sovyet, Wawasan nasional Indonesia, Pengertian pandangan Indonesia tentang geopolitik dan geostrategi, Wajah wawasan nusantara, Luas wilayah nusantara Indonesia

Untuk Bab III yang akan dibahas adalah: Pengertian dan pendekatan sejarah ketahanan nasional, Hakekat ketahanan nasional, Konsep dasar ketahanan nasional dan perbandingan dengan konsep negara lain, Konsep trigatra dan pancagatra, Penerapan konsep trigatra dan pancagatra sebagai kekuatan bangsa, Konsep

ketahanan nasional bidang ideologi, politik, ekonomi, budaya, dan keamanan, Pengertian keuletan dan ketangguhan, Ukuran keuletan dan ketangguhan suatu bangsa dengan menggunakan metoda analisa pendekatan keuletan dan SWOT, Konsep tantangan, ancaman, gangguan, dan hambatan dalam suatu bangsa, Keterkaitan gatra-gatra ketahanan nasional, Fungsi ketahanan nasional, Wajah ketahanan nasional, Konsep pembangunan nasional melalui pendekatan ketahanan nasional

Untuk Bab IV ada beberapa hal yang akan dibahas yaitu: Konsep polstratnas, Proses politik, proses infra struktur politik dan supra struktur politik serta hubungannya satu sama lain, Konsep garis-garis besar daripada haluan negara dan GBHN itu sendiri, Hubungan wawasan nusantara, ketahanan nasional, dan pembangunan nasional, Wujud politik dan strategi nasional dalam kehidupan negara RI, Bentuk-bentuk politik dan strategi nasional yang ditempuh orde baru serta penyimpangan yang terjadi menurut tolak ukur Pancasila dan UUD 1945,

Sedangkan pada Bab V yang akan dibahas adalah: Pengertian dan hakekat hankamnas, Konsep politik dan strategi hankamnas serta perkembangannya, Konsep bela negara, Fungsi dan kedudukan TNI dan Polisi serta batasannya menurut Pancasila dan UUD 1945 (didasarkan perkembangan kondisi dinamika masyarakat), Wujud keikutsertaan warga negara dalam hankam, Konsepsi polstra hankamnas dalam pelaksanaannya, Pengertian, azas, dan gagasan sistem hankamrata, Sejarah hankam, Pengertian sistem dan sistem sosial, Bentuk-bentuk persengketaan/konflik militer antara dua negara dalam kawasan dunia tertentu, dan Sumber ancaman militer dan pola operasi sistem hankamrata

E. Petunjuk Bagi Mahasiswa

1. Untuk dapat mengikuti perkuliahan ini dengan baik, Anda diminta untuk mengingat kembali pokok-pokok pikiran dalam perkuliahan Pendidikan Pancasila, seperti ideologi Pancasila dan perbandingan dengan ideologi lain, konstitusi dan Garis-garis besar daripada haluan negara. Kemampuan anda dalam menguasai mata kuliah itu dilihat dari sejauh mana anda berhasil menguasai tujuan instruksional dari pokok bahasan yang dibahas.

2. Materi yang dibicarakan dalam pokok bahasan pertama ini adalah:
 - 2.1 Pengertian pendidikan kewiraan
 - 2.2 Ruang lingkup pendidikan kewiraan
 - 2.3 Tujuan pendidikan kewiraan
 - 2.4 Latar belakang pendidikan kewiraan
 - 2.5 Landasan hukum pendidikan kewiraan
 - 2.6 Nilai dasar sejarah bangsa Indonesia sebelum 1908
 - 2.7 Nilai dasar sejarah perjuangan bangsa Indonesia sesudah 1908
 - 2.8 Kerangka dasar kehidupan nasional yaitu Pancasila/UUD 1945/Wawasan nusantara/Ketahanan nasional
 - 2.9 Keterkaitan kerangka dasar kehidupan nasional tersebut, dan
 - 2.10 Keterkaitan materi kewiraan dengan disiplin ilmu lainnya
 3. Pelajari pokok bahasan ini sebelum dikuliahkan dikelas, agar anda siap untuk mengikuti kuliah pokok bahasan ini dan dapat berpartisipasi aktif dalam kuliah tanpa menyimpang isi pokok bahasan yang telah ditentukan
 4. Materi yang ada dalam pokok bahasan ini hanya merupakan rangkuman dari literatur berikut ini:
 - 4.1 Dep P & K, Diktat Kewiraan Untuk Mahasiswa
 - 4.2 UU No.20 tahun 1982- UU No.1 tahun 1988 - UU No.10 tahun 1992
 - 4.3 Lemhamas. Kewiraan
 - 4.4 Chaidir Basri. Pokok-Pokok Materi Kuliah Kewiraan (1996)
 - 4.5 Pentaloka Kewiraan Se-Jawa (1996). Kualitas Pendidikan Kewiraan. Bandung
- Oleh karena itu anda diwajibkan untuk membaca literatur tersebut, agar anda menguasai lebih dalam pokok bahasan ini.
5. Kerjakan soal-soal yang tersedia, jawablah terlebih dahulu soal yang ada. Kemudian cocokkan jawaban anda dengan junci jawaban atau materi yang telah

disediakan, serta cocokkan dengan materi pokok bahasan yang ada dalam buku rangkuman ini dan literatur yang diwajibkan. Dengan demikian anda dapat menilai sendiri apakah jawaban anda benar atau tidak menurut sumber jawaban tersebut, Hindari melihat sumber jawaban terlebih dahulu, karena hal ini menolong anda menguasai pokok bahasan ini.

6. Untuk petunjuk Bab berikutnya mengacu kepada Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang dicantumkan pada awal bab.

BAB I PENDAHULUAN

PERTEMUAN KE : 1 (Satu)

A. TTIU : Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan peranan kewiraan

B. TIK : 1. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian kewiraan
2. Mahasiswa mampu menjelaskan tujuan perkuliahan kewiraan
3. Mahasiswa mampu menjelaskan latar belakang pendidikan kewiraan
4. Mahasiswa mampu menjelaskan landasan hukum pendidikan kewiraan
5. Mahasiswa mampu menjelaskan ruang lingkup kewiraan

C. POKOK BAHASAN:

1. Pengertian pendidikan kewiraan
2. Ruang lingkup pendidikan kewiraan
3. Tujuan pendidikan kewiraan
4. Latar belakang pendidikan kewiraan
5. Landasan hukum pendidikan kewiraan

D. SUB POKOK BHN :

1. Pengertian pendidikan kewiraan meliputi; arti pendidikan dan arti kewiraan
2. Tujuan pendidikan kewiraan meliputi; tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan kewiraan, peranan dan kedudukan individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara
3. Latar belakang pendidikan kewiraan; landasan formal penyelenggaraan pada kurikulum pendidikan tinggi, persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap p. Kewiraan, kedudukan P. Kewiraan pada kurikulum pendidikan nasional
4. Landasan hukum P. Kewiraan meliputi; UUD 1945, UU No.20/1982, UU

No.2/1989, PP No.30/1990, dan Kepmen Dikbud No.086/U/1994, SKB Menhankan dan Mendikbud.

5. Ruang lingkup meliputi: pengantar pendidikan kewiraan, wawasan nusantara, ketahanan nasional, politik nasional dan strategi nasional, dan pokok-pokok-pokok pertahanan keamanan negara.

- E. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Kulspensi

F. Strategi

No Kegiatan Dosen	No. Kegiatan Mahasiswa
1. Menjelaskan konsep	1. Membaca buku rujukan
2. Menjawab pertanyaan mahasiswa	2. Merusume bacaan
3. Mengungkapkan kasus yang terkait dengan konsep yang dijelaskan	3. Merumuskan/mengidentifikasi konsep-konsep yang kurang dipahami
4. Memeriksa tugas yang dimuat mahasiswa	4. Berdiskusi kelompok dan bertanya pada dosen

G. Daftar Pustaka

1. Dep P & K, Diktat Kewiraan Untuk Mahasiswa
2. UU No.20 tahun 1982- UU No. Itahun 1988 - UU No.10 tahun 1992
3. Lemhannas. Kewiraan
4. Chaidir Basri. Pokok-Pokok Materi Kuliah Kewiraan
5. Pentaloka Kewiraan Se-Jawa. Kualitas Pendidikan Kewiraan. Bandung.

1. Pengertian pendidikan kewiraan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam upaya mendewasakan subjek didik, sehingga potensi dirinya berkembang. Mengacu kepada tujuan GBHN bahwa pendidikan nasuonal bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu: (1) manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha esa, (2) Berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, (3) Maju,

tanggahu, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, dan (4) Produktif serta sehat jasmani dan rohani. Aspek yang diharapkan tumbuh adalah:

1. Jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air
2. Meningkatkan semangat kebangsaan
3. Kesetiaan sosial
4. Kesadaran pada sejarah bangsa
5. Orientasi masa depan

Sedangkan kewiraan berasal dari kata "wira" artinya patriot, kepahlawanan, kesatrian, keperkasaan, keberanian. Untuk itu, pendidikan kewiraan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan putra-putri Indonesia calon pemimpin bangsa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya guna menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara menuju kejayaannya. Saran utamanya adalah terbentuknya sarjana era negara Indonesia yang: mencintai tanah air, memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia yang tinggi, yakin akan posisi Pancasila sebagai dasar negara, dan rela berkorban untuk negara dan bangsa

2. Ruang lingkup pendidikan kewiraan

Yang menjadi ruang lingkup perkuliahan pendidikan kewiraan adalah: (1) pengantar pendidikan kewiraan, (2) wawasan nasional, (3) mengkaji konsepsi dan peran ketahanan nasional Indonesia dalam berbangsa, bernegara serta membandingkan dengan konsepsi negara lain, (4) politik dan strategi nasional, (5) polstra hankamnas dalam strategi nasional, dan (6) latihan mengolah bahan tentang sishankamrata dan pelaksanaannya, sehingga mahasiswa mempunyai sikap mental dan berperilaku sebagai pembela bangsa dan negara.

3. Tujuan pendidikan kewiraan

Tujuan perkuliahan pendidikan kewiraan adalah membentuk para sarjana yang berpikir komprehensif integral (kesisteman) bukan sektoral. Artinya dalam mengambil keputusan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mulai dari yang

terkecil sampai kebijakan yang terbesar semua dampak dihitung dan dipertimbangkan, sehingga tidak terjadi benturan dalam pembangunan nasional. Dampak itu seperti dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, budaya dan keamanan.

Dengan kata lain ia berpijak dengan disiplin ilmunya tetapi dalam bertindak disiplin ilmu lain harus dipertimbangkan dalam kebijaksanaan yang akan dia ambil itu. Seperti seorang sarjana teknik dalam membangun sebuah jembatan layang, ia hendaknya berpikir bahwa di atas jalan itu pesawat bisa mendarat, dan setiap tiang yang dibangun harus bisa dilewati pangser manakala bangsa terancam musuh.

4. Latar belakang pendidikan kewiraan

Pendidikan kewiraan yang telah diakomodasikan dalam kurikulum pendidikan nasional, khususnya pada kurikulum pendidikan tinggi, sejak tahun 1973/1974, dengan kelemahan dan kekuarannya telah dapat dilihat perkembangan sebagai berikut: pertama, awal masuknya pendidikan kewiraan dalam kurikulum pendidikan tinggi, tahun 1973/1974, berlandaskan SKB dua menteri yaitu: menteri Dikbud dan menteri Hankam, kemudian dengan keluarnya UU No.20 tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertahanan dan keamanan negara, pendidikan kewiraan diakomodasikan dalam UU tersebut, dinyatakan bahwa merupakan bagian dari pendidikan pendahuluan negara (PPBN) tahap lanjutan. Kemudian dengan keluarnya UU No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang dikaitkan dengan PP No.30 tahun 1990 ditegaskan bahwa pendidikan kewiraan adalah materi isi kurikulum pada setiap jenis jalur dan jenjang pendidikan tinggi secara wajib. Kedua, persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan tinggi makin meluas dan mantap. Hal ini berkaitan dengan erat dengan perkembangan tujuan dari pendidikan kewiraan itu sendiri. Pada awal pelaksanaan pendidikan kewiraan, ditentukan bahwa tujuan pendidikan kewiraan adalah untuk meningkatkan kesadaran Hankamnas, tiap-tiap warganegara. Dengan keluarnya UU No.20 tahun 1982, tujuan pendidikan kewiraan dimantapkan menjadi meningkatkan kesadaran bela negara dengan rincian: menumbuhkan, kecintaan tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan Pancasila sebagai ideologi negara,

dan kerelaan berkorban untuk negara dan bangsa. Kesadaran bela negara berkaitan dengan pasal 30 UUD 1945 yang mentakan: (1) Tiap-tiap warganegara berhak dan wajib ikutserta dalam usaha pembelaan negara. UUD 1945 dalam penjelsan tidak memberikan pengertian tentang istilah "pembelaan negara". Dari pengalaman perjuangan bangsa Indonesia dalam mebela, menegakkan dan mempertahankan kemerdekaannya sejak proklamasi 17 Agustus 1945 persepsi pengertian pembelaan negara dalam tiap priode perjuangan itu selalu berkembang. Pada periode perang kemerdekaan tahun 1945-1949, pembelaan negara atau bela negara dipersepsikan identik dengan perang kemerdekaan baik dalam arti perang bersenjata maupun tidak bersenjata seperti diplomasi. Artinya penunaian hak dan kewajiban warga negara dilaksanakan melalui upaya perang kemerdekaan. Pada periode 1950-1965, periode menghadapi gangguan kamdagri dengan berbagai macam pemberontakan perjuangan trikora, perjuangan dwikora, pembelaan negara dipersepsikan identik dengan pertahanan keamanan. Diartikan bahwa keikutsertaan warganegara dalam pembelaan negara melalui upaya dan kegiatan pertahanan keamanan, melalui atau dalam komponen-komponen Hankam, baik bersenjata maupun tidak bersenjata. Pada periode sesudah tahun 1965 yaitu periode Orde Baru gangguan yang dihadapi jauh lebih komplek dari perode-periode sebelumnya mencakup segenap aspek kehidupan nasional. Maka dalam priode ini timbul pemikiran konsepsi ketahanan nasional, yang diartikan ketahanan nasional kita merupakan keterpaduan segenap aspek kehidupan nasional, ideologi, politik, ekobnomi, budaya dan pertahanan keamanan. Persepsi pembelaan negara yang demikian telah memberikan dampak makin luas terhadap pendidikan kewiraan sebagai salah satu saranapokok untuk menumbuhkan kesadran bela negara. Ketiga, adanya upaya untuk memenuhi tuntutan pertsyaratan pengajar pendidikan kewiran di perguruan tinggi yang memiliki kualifikasi lulusan S-2 (magister). dalam hubungan ini sejak tahun akademik 1983/1984 telah dibuka program magister pengkajian ketahanan nasional pada program pascasarajan Universitas Indonesia dan pada tahun 1989/1990 pada program pascasarjana Universitas Gajah Mada.

5. Landasan hukum pendidikan kewiraan

Landasan hukum perkuliahan ini antara lain amanat konstitusi yaitu UUD 1945 melalui pasal 30 ayat 2. Kemudian diperkuat dengan keluarnya UU no. 20 tahun 1982 dan undang-undang lain yang mendukung upaya pembelaan negara seperti peraturan pemerintahan dan keputusan menteri.

Soal

1. Jelaskan pengertian pendidikan kewiraan
2. Jelaskan ruang lingkup pendidikan kewiraan
3. Jelaskan tujuan pendidikan kewiraan
4. Jelaskan latar belakang pendidikan kewiraan
5. Jelaskan landasan hukum pendidikan kewiraan

Jawaban

Mengacu kepada penjelasan materi yang telah diuraikan sebelumnya

PERTEMUAN KE - II

A. TUU : Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan peranan kewiraan

B. TK : 1. Mahasiswa mampu menjelaskan nilai dasar sejarah perjuangan bangsa Indonesia sebelum 1908
 2. Mahasiswa mampu menjelaskan nilai dasar sejarah perjuangan bangsa Indonesia sesudah 1908
 3. Mahasiswa mampu menjelaskan kerangka dasar kehidupan nasional yaitu Pancasila, UUD 1945, Wawasan nusantara dan Ketahanan nasional
 4. Mahasiswa mampu menjelaskan keterkaitan kerangka dasar kehidupan nasional tersebut
 5. Mahasiswa mampu menjelaskan keterkaitan materi kewiraan dengan disiplin ilmu lainnya.

C. POKOK BAHASAN:

1. nilai dasar sejarah perjuangan bangsa Indonesia sebelum 1908
2. nilai dasar sejarah perjuangan bangsa Indonesia sesudah 1908
3. kerangka dasar kehidupan nasional yaitu Pancasila, UUD 1945, Wawasan nusantara dan Ketahanan nasional
4. keterkaitan kerangka dasar kehidupan nasional tersebut
5. keterkaitan materi kewiraan dengan disiplin ilmu lainnya, khususnya ilmu gizi

D. SUB POKOK BHN :

1. Nilai sejarah sebelum 1908 meliputi; kurun waktu budaya Hindu/Budha, Islam, masuknya penjajahan bangsa Barat dengan disambut melalui perlawanan yang dilakukan Iskandar Muda di Aceh, Sisingamangaraja di Batak, Imam Bonjol di Minangkabau, Badaruddin di Palembang, Sultan Tirtayasa di

Banten, Sultan Agung di Mataram, Untung Suropati di Jatim, Jalantik di Bali, Anak Agung Made di Lombok, Pangeran Antasari di Kalsel, Hasanuddin di Makassar, Pattimura di Maluku

2. Nilai sejarah sesudah 1908 meliputi; angkatan perintis 1908, angkatan penegas 1928, Periode penjajahan Jepang 1942-1945, dan periode mempertahankan kemerdekaan 1945-1949.
3. Pancasila meliputi sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa; UUD 1945 meliputi pembukaan, batang tubuh dan penjelasan
4. Wawasan nusantara meliputi satu kesatuan bidang politik, ekonomi, budaya dan hankam
5. Kewiraan sebagai ilmu multidisiplin; sumbangan masing-masing rumpun ilmu, terutama ilmu gizi terhadap kelangsungan hidup bangsa

- E. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Kulspensi

F. Strategi

No Kegiatan Dosen	No. Kegiatan Mahasiswa
1. Menjelaskan konsep	1. Membaca buku rujukan
2. Menjawab pertanyaan mahasiswa	2. Merusume bacaan
3. Mengungkapkan kasus yang terkait dengan konsep yang dijelaskan	3. Merumuskan/mengidentifikasi konsep-konsep yang kurang dipahami
4. Memeriksa tugas yang dimuat mahasiswa	4. Berdiskusi kelompok dan bertanya pada dosen

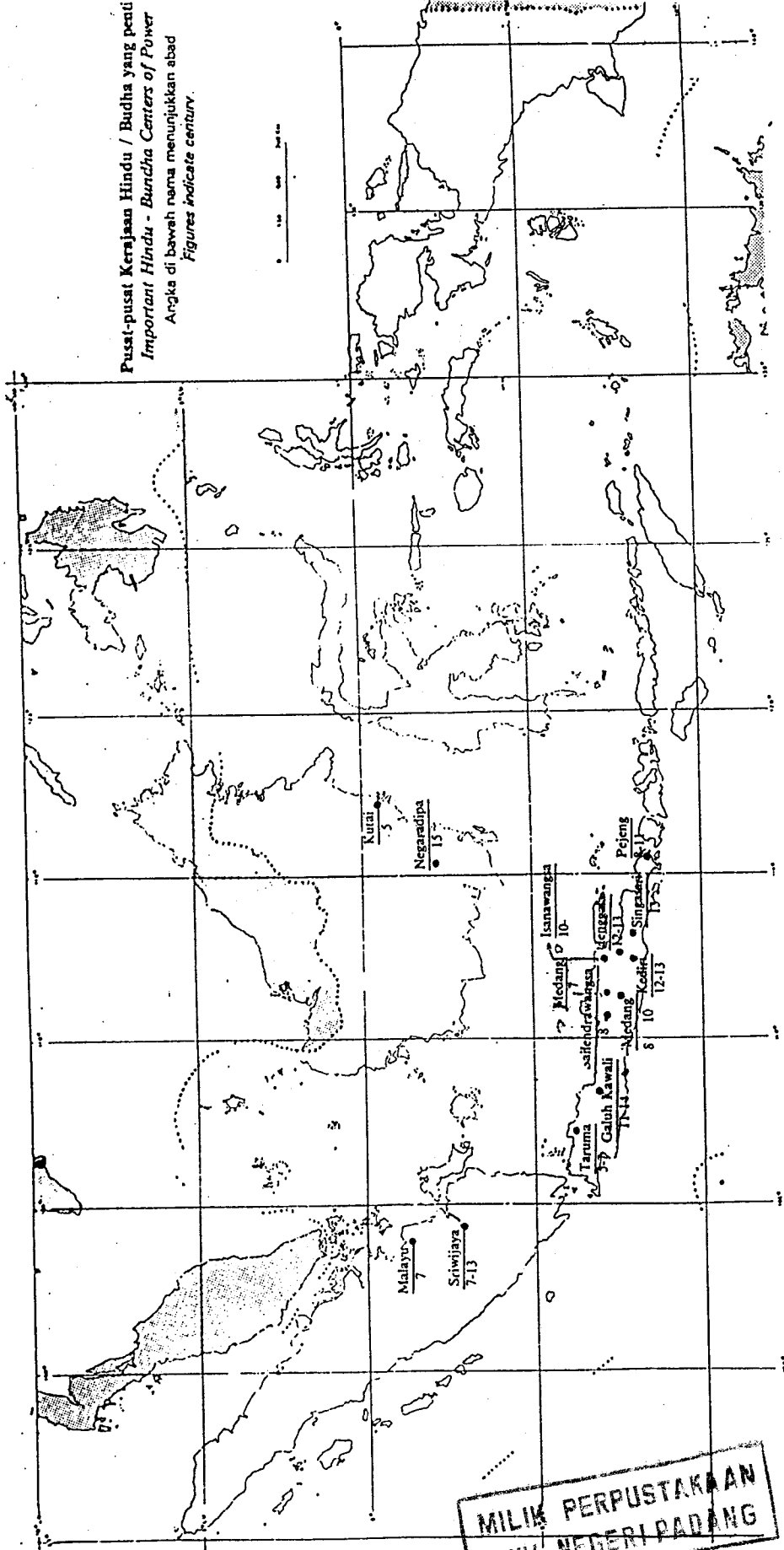
G. Daftar Pustaka

1. A.K Pringodigdo. Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia.
2. Dardji Darmodihardjo. Santiaji Pancasila
3. Lemhannas. Kewiraan Untuk Mahasiswa
4. Chaidir Basri. Pokok-Pokok Materi Kuliah Kewiraan
5. Abdul Kadir Besar. Berfikir Integralistik.

1. Nilai sejarah perjuangan bangsa Indonesia sebelum 1908

Pada masa ini dapat dikategorikan atas beberapa periode seperti: Periode pengaruh Hindu/Budha, Islam, dan kedatangan bangsa Barat sebagai di seluruh wilayah nusantara. Untuk masa Hindu/Budha berdiri beberapa kerajaan antara lain: Melayu, Sriwijaya, Taruma, Galuh, Sailendrawangsa, Medang, Kediri, Singosari, Pejeng, Kutai, dan Negaradipa. Kemudian dengan tertanam berbagai nilai positif dan negatif sebagai warisan sejarah seperti mental feodalistik, partemalistik, mendua dengan membakar kemenyan dan sebagainya. Kondisi wilayah pengaruh Hindu dapat dilihat melalui Peta berikut:

Pusat-pusat Kerajaan Hindu / Budha yang peatu
Important Hindu - Budha Centers of Power
Angka di bawah nama menunjukkan abad
Figures indicate century.

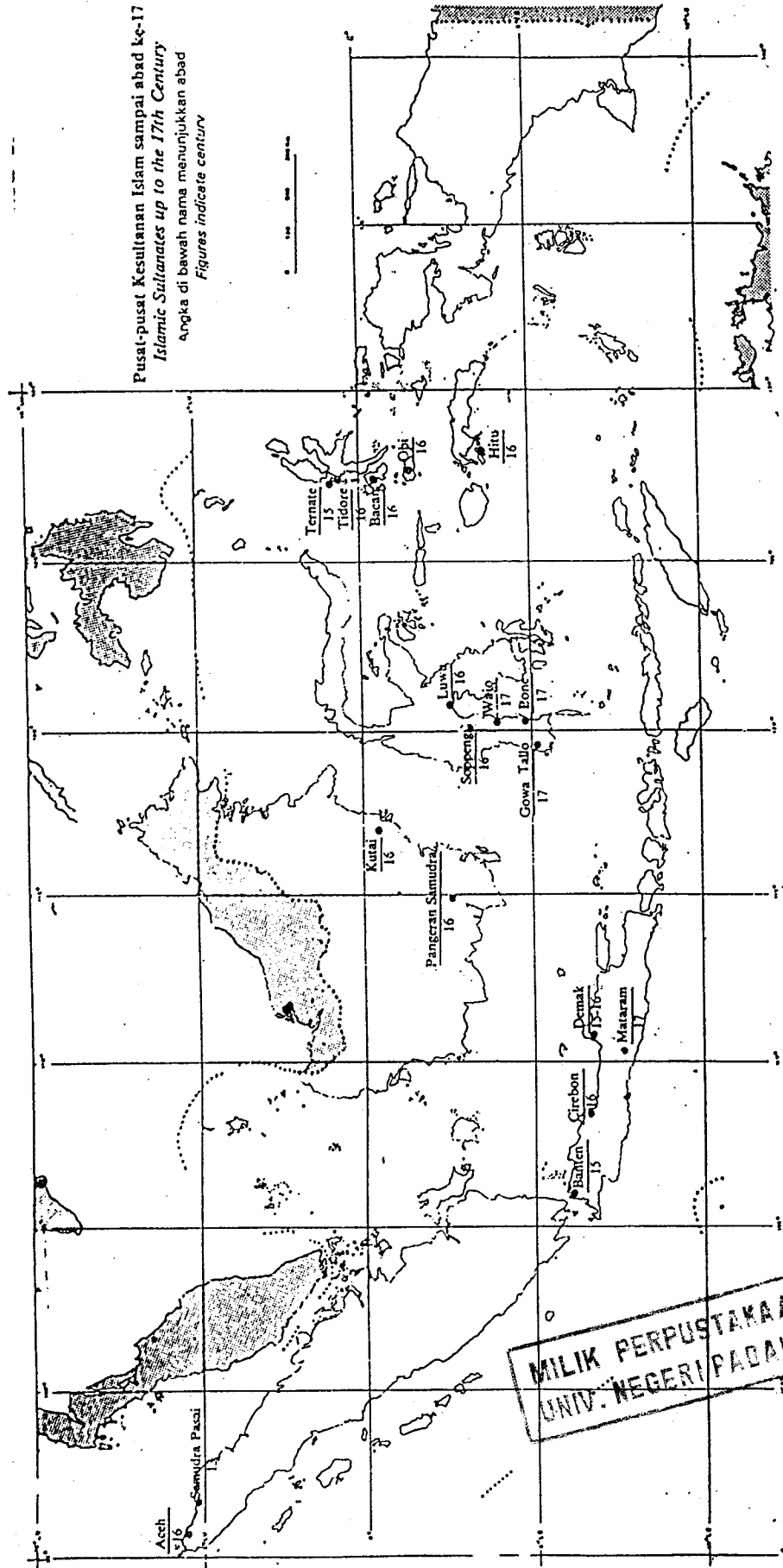


MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Kemudian masuk pengaruh Islam dengan ditandai berdiri pula beberapa kerajaan Islam seperti: Aceh, Samudera Pasai, Banten, Cirebon, Demak, Mataram, Kutai, Pengeran Samudera, Soppeng, Gowa Tallo, Luwu Wajo, Bone, Ternate, Tidore, Bacan, Obi, dan Hitu. Nilai yang dilahirkan antara lain: kebersamaan bahwa semua warga negara sama, demokrasi, masuk secara damai, aturan perdagangan dan nilai yang dibangun didasarkan pada kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Peta berikut:

1899/IC/2000-p2(46)
355 007 Atm - Pa

Pusat-pusat Kesultanan Islam sampai abad ke-17
Islamic Sultanates up to the 17th Century
Angka di bawah nama menunjukkan abad
Figures indicate century

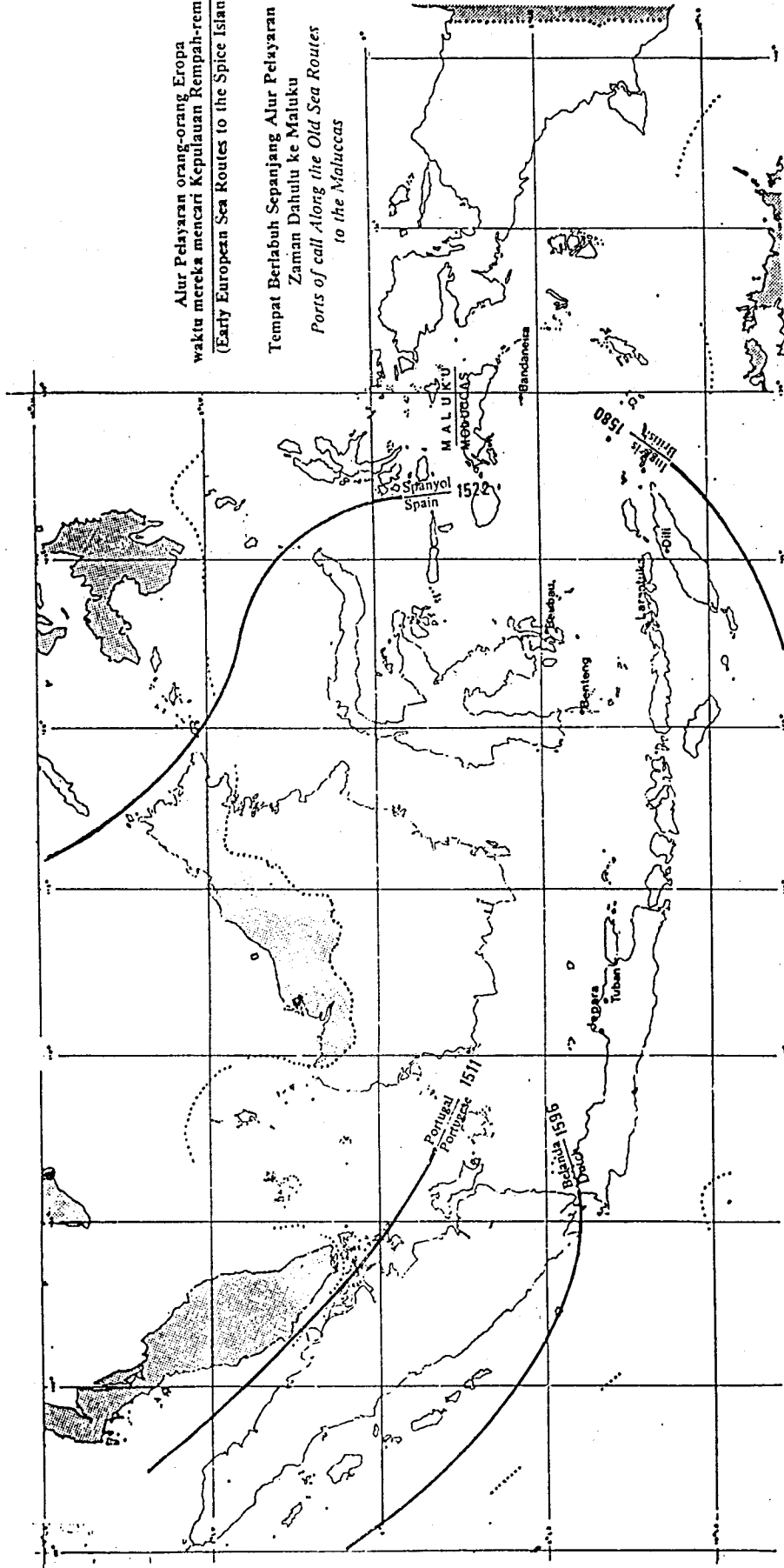


Kemudian dilanjutkan dengan kedatangan bangsa Barat dengan tujuan mencari rempah-rempah/kekayaan dan menyebarkan jaran Kristen, beberapa nilai yang dibawa antara lain: masuk dengan kekerasan dan menyebarkan Kristen dengan cara paksa dan bujukan, menundukan semua raja-raja yang ada kemudian menguasai wilayah itu (terkenal dengan politik *divide et impera*), mengambil warga daerah menjadi pegawai pemerintah dan digunakan untuk menaklukkan daerah itu, membayar upeti bagi daerah yang dikuasai, dan nilai tersebut sebagians besar diwarisi oleh pemerintahan Orde Baru. Kondisi penjajahan yang terus-terus pada semua aspek baik politik, ekonomi, budaya dan keamanan telah membangkitkan rasa patriotistik di beberapa daerah untuk melawan pemerintahan Hindia Belanda, yang selama itu mereka dianggap sebagai kelompok pengacau keamanan atau dicap sebagai pemberontak dan tidak setia pada pemerintah. Tindakan diambil waktu itu dengan membujuk, jika tidak bisa menangkap dan membuang atau mencebloskan ke dalam penjara. Tokoh pejuang daerah yang tersebut waktu itu antara lain: Iskandar Muda di Aceh (1636), Sisingamangaraja di daerah Batak (1900), Imam Bonjol di daerah Minangkabau (1922-1837), Badaruddin di daerah Palembang (1817), Sultan Tirtayasa dari Banten (1650), Sultan Agung dari Mataram (1913), Untung Surapati dari Jatim (1670), Anak Agung Made dari Lombok (1895), Pengeran Antasari dari Kalsel (1860), Pattimura dari Maluku (1817).

Sebenarnya penjajah bangsa Barat pertama yang datang ke nusantara ini adalah bangsa Portugal (1511) masuk ujung Sumatera dan Spanyol yang masuk dari ujung mahuku (1522), kemudian disusul oleh Belanda (1596), sedangkan Inggris masuk tahun 1580. Untuk jelasnya dapat dilihat Peta berikut:

Alur Pelayaran orang-orang Eropa
waktu mereka mencari Kepulauan Rempah-rempah
(Early European Sea Routes to the Spice Islands)

Tempat Berlabuh Sepanjang Alur Pelayaran
Zaman Dahulu ke Maluku
*Ports of call Along the Old Sea Routes
to the Maluccas*



2. Nilai sejarah perjuangan bangsa Indonesia sesudah 1908

Dalam periode ini dapat dibagi lagi antara lain sebelum kemerdekaan dan sesudah kemerdekaan

Sebelum Kemerdekaan

a. 1908

b. 1928

c. 1945

Sesudah Kemerdekaan

a. 18 Agustus 1945 - 27 Desember 1949 dibawah UUD 1945

b. 27 Desember 1949 - 17 Agustus 1950 dibawah Konstitusi RIS 1949

c. 17 Agustus 1950 - 5 Juli 1959 dibawah UUDS 1950

d. 5 Juli 1959 - 11 Maret 1966 dibawah UUD 1945 (Orde Lama)

e. 11 Maret 1966 - 21 Mei 1998 dibawah UUD 1945 (Orde Baru)

f. 21 Mei 1998 - Sidang Umum MPR 1999 (Pemerintahan Peralihan/Presiden Habibie)

g. Sidang Umum MPR 1999 - 2003 dibawah UUD 1945 (Pemerintahan Hasil Pemilu Reformasi)

1908

Dalam kurun waktu ini (1908) merupakan awal perjuangan yang bersifat nasional, yang telah menuju kepada kemerdekaan bangsa secara keseluruhan, yang sifat perjuangannya terorganisasi dan tidak lagi bersifat kedaerahan. Pada masa ini muncul organisasi-organisasi seperti: Budi Utomo, Muhammadiyah, Serikat Dagang Islam, PNI dan organisasi pemuda lainnya. Perjuangan ini terus berlanjut sampai mendorong adanya persatuan semua komponen bangsa tanpa mengenal suku, agama, ras, dan golongan.

1928

Pada masa ini (1928) merupakan masa menuju kesatuan bangsa dengan lahirnya sumpah sebelum kemerdekaan dicapai, yaitu: satu tanah air, satu bahasa, dan satu bangsa yaitu Indonesia. Pernyataan ini sebagai kebulatan tekad yang dilahirkan oleh semua pemuda dari Sumatera sampai Irian. Rasa cinta tanah

air diperkuat dengan kekuatan agama yang dimiliki dan mendorong dalam mencapai revolusi kemerdekaan (sebagian besar penganut Islam)

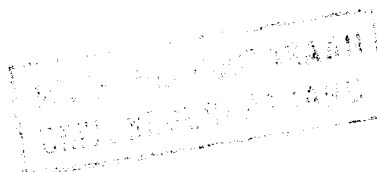
1945

Pada kurun waktu ini (1945) merupakan revolusi mempertahankan kemerdekaan yang dicapai melalui dua cara yaitu: (1) sebagian tokoh revolusi ada yang bekerjasama dengan Jepang seperti Soekarno dan Mohammad Hatta dan (2) sebagian lagi bergerak dibawah tanah (tidak mau bekerjasama dengan Jepang) seperti Muhammad Yamin, Sutan Syahrir dan lain-lain. Pada awal pemerintahan terjadi perbedaan pendapat yang cukup mendasar antara tokoh yang bersifat otoritarian yang diperkuat dengan budaya Jawa dengan tokoh demokratis yang berasal dari tokoh luar Jawa, sehingga melahirkan pertarungan bentuk pemerintahan dibelakang hari. Selanjutnya penyelesaian revolusi kemerdekaan harus dijawab dengan mengangkat Sultan Syahrir (Lihat perjalanan Kabinet Syahir I).

3. Kerangka dasar kehidupan nasional yaitu Pancasila, UUD 1945, Wawasan nusantara dan Ketahanan nasional

Pancasila merupakan satu ideologi, artinya seperangkat nilai yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat dan digunakan untuk menata kehidupan bernegara. Nilai itu adalah: nilai kehumanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan/demokrasi, dan keadilan. Seperangkat ini ini berfungsi sebagai dasar negara, yaitu setiap kebijakan atau keputusan politik yang diambil mulai dari pemerintahan terbawah sampai atas harus mengindahkan pesan nilai moral ideologi Pancasila. Keputusan itu tentu berbentuk aturan hukum, seperti UUD 1945, Ketetapan MPR, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Instruksi Presiden, Keputusan Menteri, Intruksi Menteri, Perda Tingkat I dan II, Keputusan Gubernur dan intruksi Gubernur sampai kepada peraturan terbawah. Ideologi disebut juga berfungsi sebagai pembimbing, pengarah kebijakan politik, ekonomi, budaya, dan keamanan.

Sedangkan UUD (UUD 1945) sebagai bagian dari konstitusi yang bersifat tertulis, memuat hukum dasar tentang kebijakan kehidupan berbangsa dan bernegara baik pada bidang politik, ekonomi, budaya dan keamanan. UUD itu tidak harus



didewakan, dia bisanya ketinggalan jaman, untuk itu, perlu diamanden sesuai dengan kebutuhan atau dinamika yang hidup dalam masyarakat. Jika bisa membandingkan negara Prancis sampai 40 kali lebih melakukan amanden terhadap konstitusinya, begitu juga Amerika Serikat. UUD 1945 juga disadari oleh pendiri negara kita sebagai hukum dasar yang dibuat dalam keadaan tergesa-gesa dan dijanjikan oleh Bung Karno jika negara sudah aman kita bikin UUD yang terbaik bagi masyarakat. UUD 1945 terdiri dari pembukaan, batang tubuh dan penjelasan. Untuk pembukaan merupakan rangkaian pernyataan perjalanan sejarah bangsa yang perlu kita pertahankan, barangkali yang perlu di amandemen itu adalah pasal-pasal dan penjelasan UUD itu yang dianggap menghambat menuju negara demokrasi, seperti negara kesatuan menjadi negara federasi, susunan dan pembagian tugas lembaga negara, masa jabatan presiden, cara mengrekrut orang duduk dalam lembaga negara, dan sebagainya. UUD amatlah diperlukan dalam menjabarkan setiap haluan negara, maka perubahan atau amanden terhadap UUD hendaknya dilakukan oleh lembaga MPR sebagai lembaga penjelmaan semua lapisan rakyat.

Untuk wawasan nusantara, adalah sebagai dunia ideal yang diciat-citakan. Artinya cara kita semua komponen bangsa memandang konstelasi geografis yang didasarkan pada ideologi dan konstitusi dan memanfaatkannya bagi kepentingan nasional yaitu mencapai tujuan nasional. Tujuan nasional itu telah diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 yaitu: melindungi seluruh tumpah darah, mencerdaskan kehidupan bangsa, mensejahterakannya dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Konsep cara kita memandang kehidupan kenegaraan satu kesatuan dalam kehidupan politik, ekonomi, budaya, dan hankam yang dirumuskan di masa rezim Orde Baru perlu ditinjau kembali. Rumusan yang dibuat hendaknya mengindahkan prinsip demokrasi, otonomi luas bagi daerah, perimbangan keuangan daerah, negara hukum, HAM, dan sebagainya. Rumusan aspek kehidupan kenegaraan hendaknya mengacu kepada konsep disiplin ilmu seperti yang telah dijabarkan oleh program pengkajian ketahanan nasional Pasca Sarjana Universitas Indonesia dan UGM (mahasiswa baca buku rujukan yang mengacu politik, ekonomi, budaya dan kemanan).

Sedangkan ketahanan nasional merupakan dunia nyata yang ingin diwujudkan (pembangunan itu sendiri). makanya membicarakan ketahanan nasional berarti membicarakan jatuh bangunnya suatu negara, yang ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor kesejahteraan dan keamanan. Bila dirinci dalam dijabarkan ke dalam 8 aspek kehidupan kenegaraan: tiga aspek statis (kondisi geografis, demografis dan kekayaan alam) dan lima aspek dinamis (kondisi ideologi, politik, ekonomi, budaya dan keamanan). Untuk itu, pembanguna, yang dilaksanakan hendaknya menggunakan pendekatan ketahanan nasional. Artinya pendekatan multi disipliner atau lintas sektoral, sehingga benturan sosial dapat dihindari atau dikurangi.

4. Hubungan kerangka dasar kehidupan nasional tersebut

Hubungannya dapat dilihat: Pancasila berfungsi sebagai pembimbing dalam membuat aturan-aturan, UUD 1945 sebagai hukum dasar yang penjabaran pasalnya memerlukan undang-undang, maka pihak pemerintah yang dipilih melalui pemilu itu (legislatif, eksekutif dan yudikatif) menggunakan nilai ketuhanan (agama), kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan sebagai ukuran ketepatan keputusan yang diambil. Sedangkan wawasan nasional sebagai dunia cita-cita merupakan rumusan-rumusan yang perlu dilahirkan sebagai tujuan, sehingga konstelasi geografis dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kejayaan bangsa dan negara. Untuk ketahanan nasional merupakan kebijakan nyata yang harus diwujudkan, yang mempedomani ideologi Pancasila, UUD, Wawasan nusantara, sehingga terwujud kesejahteraan dan rasa aman warga bangsa.

5. Keterkaitan materi kewiraan dengan disiplin ilmu

Materi kewiraan yang pembahasannya multi disiplin, maka diharapkan semua disiplin ilmu memberikan kontribusi terhadap perkembangan perkualiahn kewiraan. karena sasaran akhir dari perkuliahan adalah membentuk pola berpikir mahasiswa yang komprehensif integral, berpikir secara kesisteman, berpikir lintas sektoral tidak lagi sektoral atau mementingkan disiplin ilmunya saja. Tetapi bagaimana mensenerjikan semua disiplin ilmu manakala dia menjadi pengambil

keputusan baik terhadap dirinya , masyarakat, bangsa dan negara. Artinya semua calon sarjana mengerti dengan kehidupan kenegaraan apapun disiplin ilmu yang didalami baik ilmu murni dalam bidang ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu alam maupun ilmu terapan kedua bidang ilmu itu.

Keterkaitan dengan berbagai disiplin ilmu dapat dilihat dari tujuan pendidikan kewiraan yaitu untuk menumbuhkan kesadaran bela negara dikalangan pemuda mahasiswa Indonesia kegiatan akademik, memahami dan menghayati pengetahuan dan teori-teori yang dapat membentuk pola pikir integralistik-komprehensif, serta menumbuhkan dan meningkatkan kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, menghayati dan mengamalkan Pancasila sebagai ideologi negara dan bangsa Indonesia, sehingga memiliki sikap mental yang menyakini hak dan kewajiban serta tanggungjawab sebagai warganegara yang rela berkorban untuk membela bangsa dan negara serta kepentingannya.

Soal:

1. Jelaskan nilai dasar sejarah perjuangan bangsa Indonesia sebelum 1908
2. Jelaskan nilai dasar sejarah perjuangan bangsa Indonesia sesudah 1908
3. Jelaskan kerangka dasar kehidupan nasional yaitu Pancasila, UUD 1945,

Wawasan nusantara dan Ketahanan nasional

4. Jelaskan keterkaitan kerangka dasar kehidupan nasional tersebut
5. Jelaskan keterkaitan materi kewiraan dengan disiplin ilmu lainnya.

Jawaban

Jawaban mengacu kepada uraian sebelumnya

BAB II

WAWASAN NASIONAL

PERTEMUAN KE- III

- A. TIU : Peserta didik mampu menyadari arti penting wawasan nusantara bagi kehidupan bangsa Indonesia
- B. TIK : 1. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian wawasan nusantara
 2. Mahasiswa mampu menjelaskan latar belakang pembentukan wawasan nusantara
 3. Mahasiswa mampu menjelaskan historis yuridis formal wawasan nusantara
 4. Mahasiswa mampu menjelaskan fungsi wawasan nusantara

C. POKOK BAHASAN:

1. Pengertian wawasan nusantara
2. Latar belakang pembentukan wawasan nusantara
3. Historis yuridis formal wawasan nusantara
4. Fungsi wawasan nusantara

D. SUB POKOK BHN :

1. Wawasan nusantara meliputi: Politik, ekonomi, budaya dan hankam
2. L. Belakang pembentukan meliputi; diri bangsa, falsafah/ideologi dan lingkungan
3. Historis yuridis formal meliputi: bentuk negara ditinjau dari segi geografi, azas archipelago, Indonesia dalam jalan silang dunia
4. Fungsi wawasan nusantara ditinjau dari: kepentingan negara RI dan dunia internasional

- E. Metode : 1. Ceramah
 2. Tanya jawab
 3. Kulspensi

F. Strategi

No Kegiatan Dosen	No. Kegiatan Mahasiswa
1. Menjelaskan konsep	1. Membaca buku rujukan
2. Menjawab pertanyaan mahasiswa	2. Merusume bacaan
3. Mengungkapkan kasus yang terkait dengan konsep yang dijelaskan	3. Merumuskan/mengidentifikasi konsep-konsep yang kurang dipahami
4. Memeriksa tugas yang dimuat mahasiswa	4. Berdiskusi kelompok dan bertanya pada dosen

G. Daftar Pustaka

1. Dep P & K, Diktat Kewiraan Untuk Mahasiswa
2. Dephankam. Doktrin Teritorial Nusantara
3. Adisumardimah. Wawasan Nusantara
4. Chaidir Basri. Pokok-Pokok Materi Kuliah Kewiraan

1. Pengertian Wawasan nasional/ wawasan nusantara

Kata “wawasan” berasal dari kata kerja bahasa “wawas” berarti “melihat”, “memandang”, “meninjau”. Dalam kamus bahasa Indonesia (edisi kedua, penerbitan Balai Pustaka tahun 1991): - wawasan sebagai nomina/kata benda diartikan: (a) hasil mewawas; tinjauan; pandangan, (b) konsepsi, cara pandang. - wasan nasiunal adalah cara pandang suatu banga dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dalam hubungan antar negara yang meruapakm hasil perenungan filsafat tentang diri dan lingkungannya dengan memperhatikan sejarah dan kondisi sosial budaya serta memanfaatkan konstelasi geografis guna menciptakan dorongan dan ransangan dalam usaha mencapai tujuan nasional.

Mengapa diberi nama wawasan nusantara: bentuk negara ditinjau dari segi geografis, ada dua bentuk negara ditinjau segi geografis, yaitu:

- (1) Land locked country (negara yang dikelilingi oleh lautan). Cirinya: batas-batas wilayah negara tersebut dengan negara lain semuanya berada di daratan. Jadi

negara tersebut tidak punya jalan ke laut, contoh: negara Nepal, Swis, Ustria, dan Uganda.

- (2) Negara yang dikelilingi oleh lautan, meliputi: a) Coastal Archipelago (negara kepulauan pantai). Cirinya: pulau-pulau atau gugusan pulau-pulau yang letaknya amat dekat dengan pantai atau benua, seolah-olah merupakan rangkaian atau lanjutan dari pantai atau benua itu. Contoh: Kepulauan Chiloe, letaknya berdekatan dengan pantai Chili. b) Ocenil/Outlying archipelago. Cirinya: pulau-pulau atau gugusan pulau-pulau yang letaknya amat jauh dari lepas pantai. Seolah-olah terpencil terapung-apung di tengah-tengah samudera. Contoh: Kepulauan hawaii, letaknya amata jauh dari lepas pantai benua Amerika.

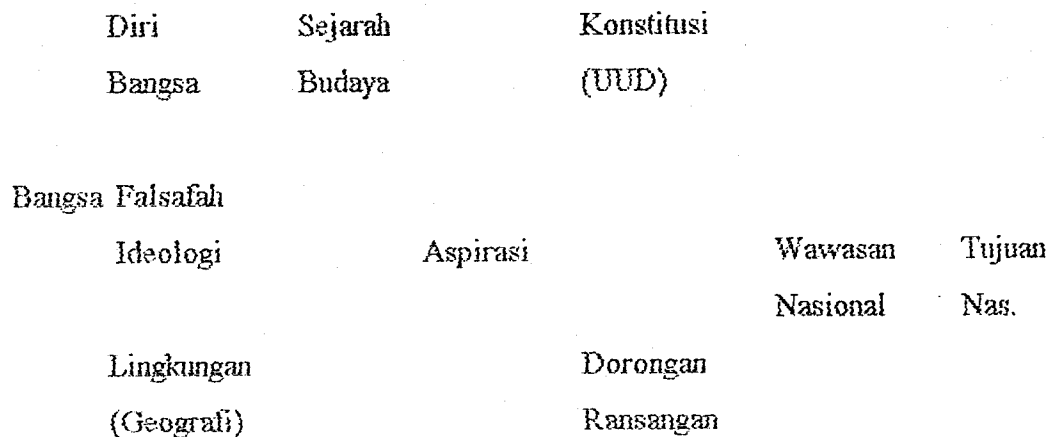
(3) Archipelago (Kepulauan)

Archipelago (kepulauan) adalah suatu gugusan pulau, termasuk bagain pulau perairan diantaranya dan lain-lain wujud alamiah yang berhubungan satu sama lainnya demikian eratnya sehingga pulau-pulau, perairan dan wujud alamiah lainnya itu merupakan satu kesatuan geografi, ekonkmi dan politik yang hakiki atau yang secara historis dianggap sebagai demikian (Konvensi hukum laut PBB 1982 pasal 46). Didalam pengertian archipelagi tersebut terdapat makna arti azas archipelago yaitu: gugusan pulan dengan perairan diantaranya serta angkasa di atasnya, merupakan satu kesatuan utuh dengan unsur air sebagai penghubung. Azas archipelago atau azas negara kepulauan juga dinamakan Azas Nusantara, Archipelago State (negara Kepulauan) adalah suatu negara yang seluruhnya terdiri dari satu atau lebih pulau dan dapat mencakup pulau-pulau lain. Contoh Inggris, Jepang, Filipina, dan Indonesia.

Setiap bangsa baik bangsa yang belum bernegara maupun bangsa yang telah menegara, memilki wawasan nasional. Dalam proses perjalanan perjuangan bangsa Indonesia untuk melepaskan dirinya dari penjajahan dan mendirikan negara yang merdeka dan berdaulat, bangsa Indonesia telah menetapkan dan memiliki wawasan nasionalnya .

2. Latar belakang pembentukan wawasan nusantara

Wawasan adalah cara pandangan suatu bangsa tentang diri dan lingkungannya. Diri bangsa itu tampak terwujud dalam sejarah dan budayanya. Artinya untuk dapat memahami secara jelas diri bangsa harus dipelajari sejarah dan budaya bangsa itu. Lingkungan bangsa itu diartikan konstelasi geografisnya. Proses terbentuknya wawasan nasional suatu bangsa, tergambar dalam diagram berikut:



Konstelasi geografis meliputi: bentuknya, letak/posisinya, luasnya, iklimnya dan kekayaan alamnya. Cara pandang suatu bangsa tentang dirinya dan lingkungannya berlandaskan pada dan dipengaruhi filsafat atau ideologinya. Dalam proses interaksi antara diri bangsa dan lingkungannya, yang berlandaskan filsafat/ideologi inilah yang membentuk inspirasi bangsa itu. Setiap bangsa baik yang belum maupun sudah menegara, aspirasi tersebut terakomodasikan dalam konstitusi (baik tertulis maupun tidak tertulis).

Aspirasi adalah cita-cita yaitu harapan dan tujuan untuk keberhasilan di masa yang datang. Aspirasi ini berfungsi sebagai pendorong/penggerak dan perangsang atau motivasi bagi bangsa untuk berjuang/berusaha. Aspirasi yang terakomodasi dalam konstitusi/UUD suatu bangsa dan yang berfungsi sebagai pendorong/penggerak dan perangsang atau motivasi itulah yang membentuk wawasan nasional suatu bangsa.

Dari pengalaman sejarah perjuangan bangsa Indonesia melalui rangkaian perjuangan bersenjata pada abad ke-19 untuk mengusir penjajahan dari bumi Indonesia yang belum berhasil, maka para pemimpin bangsa Indonesia pada awal abad 20, setelah melakukan upaya pengkajian, berkesimpulan bahwa ketidakberhasilan perjuangan melawan penjajahan Belanda karena adanya persatuan dari segenak bangsa. Oleh karena itu para pemimpin bangsa Indonesia pada awal abad ke-20, menetapkan strategi perjuangan mewujudkan persatuan. Atas dasar inilah wawasan perjuangan bangsa Indonesia yang dinamakan "wawasan kebangsaan", adalah untuk mewujudkan persatuan. Pada tahun 1928, wujud nyata dari wawasan kebangsaan, terwujud dalam sumpah pemuda. Sejak itu dengan bertumpu pada wawasan kebangsaan, persatuan menjadi pedoman dan arah perjuangan bangsa untuk membentuk suatu negara yang merdeka dan berdaulat. Jiwa dan semangat wawasan kebangsaan inilah kemudian setelah terbentuknya negara kesatuan republik Indonesia, diakomodasikan dan diukuhkan secara yuridis formal dalam pembukaan dan batang tubuh UUD 1945.

Setelah menjadi bangsa yang menegara, bangsa Indonesia bersumber dan berlandaskan pada pembukaan dan batang tubuh UUD 1945, merumuskan dan menetapkan wawasan nasionalnya yang kemudian dinamakan wawasan nusantara

3. Landasan historis yuridis formal wawasan nusantara

Setia bangsa memiliki "wawasan", yaitu cara pandang tentang diri dan lingkungan alamiah, geografi atau ruang hidupnya maupun lingkungan sosial. Hubungan antara bangsa dan lingkungannya itu dilandasi oleh falsafah/pandangan hidupnya, telah membentuk aspirasi suatu bangsa serta berbagai pengetahuan dan teori-teori, seperti geopolitik, geostrategi, wawasan-wawasan. Bangsa Indonesia yang majemuk dan memiliki geografi taua ruang hidup yang berbentuk suatu archipelago, dalam perjuangan melepaskan dirinya dsari penjajahan, untuk menjadi bangsa yang bernegara, merdeka dan berdaulat, telah memiliki wawasan nasional yaitu: wawasan kebangsaan, yang wujudnya terpancar dari semangat dan cita-cita

yang diikrarkan dalam sumpah pemuda tahun 1928, satu tanah air Indonesia, satu bangsa Indonesia, dan satu bahasa Indonesia.

Setelah bangsa Indonesia melepaskan diri dari penjajahan, membentuk negara kesatuan Republik Indonesia, semangat dan cita-cita wawasan kebangsaan itu menjadi landasan dan menjiwai pembukaan UUD 1945 serta jabarannya dalam batang tubuh dan penjelasan. Bangsa Indonesia yang telah menegara dan memiliki konstitusi dan Ideologi Pancasila, sebagai suatu negara kepulauan (archipelago) yang terletak pada garis khatulistiwa, dengan kedudukan "pisisi silang" diantara dua benua dan dua samudera, telah menegaskan konsep wawasan nasional dengan diberikan atribut "Wawasan Nusantara". Tujuan wawasan nusantara sesuai dengan semangat wawasan kenegaraan yang telah diakomodasikan dalam pembukaan dan batang tubuh UUD 1945 adalah untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan segenap aspek kehidupan nasional yang meliputi aspek alamiah dan aspek sosial.

Wawasan Nasional sebagai wawasan nasional itu merupakan penjabaran dari tujuan nasional yang telah diselaraskan dengan kondisi, posisi dan potensi geografis Indonesia serta kebhinekaan bangsa Indonesia, dijadikan pedoman, pola pikir dan pola tindak dalam mewujudkan cita-cita nasional. Oleh karena itu dalam penerapan peranannya, Wawasan nusantara menampilkan wajahnya sebagai wawasan nasional yang melandasi konsepsi ketahanan nasional sebagai wawasan pembangunan nasional, sebagai wawasan pertahanan keamanan dan wawasan kewilayahan.

Bentuk Indonesia sebagai negara nusantara yang terletak digaris khatulistiwa, dengan wilayah GSO (Geostationer Satelite Orbite) di angkasanya, yang terdiri dari 175000 pulau-pulau dengan laut diantara dan disekitarnya dengan luas 2/3 dari seluruh wilayah nasional, memberikan nilai dan arti yang sangat penting bagi kehidupan bangsa Indonesia dalam rangka mencapai tujuan nasionalnya.

Republik Indonesia sebagai suatu negara kepulauan, memiliki kekhasan dibandingkan negara kepulauannya. Kekhasannya adalah bahwa Indonesia: (a) terletak di garis khatulistiwa, (b) terletak pada posisi silang diantara dua benua dan

dua samudera. Negara Kepulauan Indonesia yang terdiri dari 17.508 pulau dengan batas-batas astronomis sbb:

* 6 08' LU -- 11. 15' LS , * 94 45' BT -- 141 . 05' BT

Wilayah Indonesia berada di garis khatulistiwa. Dua kota di Indonesia yang terkenal berada di garis khatulistiwa yaitu kota Bonjol di Sumatera dan kota Pontianak di Kalimantan. Kedudukan di garis khatulistiwa, dalam kemajuan ilmu pengetahuan zaman modern sekarang ini sangat penting, karena di antariksa di atas khatulistiwa pada jarak ketinggian antara +/- 36.000 km - 37.000 km, terdapat suatu ruang angkasa "Geostasioner Satelit Orbit (=GSO)". GSO ini merupakan suatu wilayah yang strategis dalam arti ekonomis dan pertahanan dan keamanan, karena apabila suatu satelit dilemparkan/ditempatkan di wilayah ini akan terjadi kecepatan gerak satelit sama dengan kecepatan gerak perputaran bumi. Di GSO inilah berkeliaran satelit dari berbagai negara di dunia, bukan hanya negara-negara khatulistiwa saja. Indonesia telah menepatkan satelit Palapa yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa.

Kedudukan Indonesia terletak pada posisi silang dinatara dua benua Australia dan Asia, serta diantara dua samudera, yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Indonesia. Kedudukan strategis demikian juga mempunyai arti yang strategis dalam segala aspek kehidupan nasional. Indonesia sebagai negara kepulauan diantara dua samudera dan dua benua. Pulau juga diartikan sama dengan nusa. Indonesia adalah nusa diantara dua benua dan dua samudera= nusa antara dua samudera dan benua. Oleh karena itu wawasan nasional Indonesia dinamakan wawasan nusantara.

4. Fungsi wawasan nusantara

Dalam kehidupan nasional, wawasan nasional dikembangkan perannya untuk:

- 1) mewujudkan serta memelihara persatuan dan kesatuan yang serasi dan selaras, segenap aspek kehidupan nasional
- 2) memunculkan rasa tanggungjawab atas pemanfaatan lingkungannya. Peranan ini berkaitan dengan adanya hubungan yang erat dan saling terkait dan ketergantungan antara bangsa dengan geografi/ruang hidupnya. Oleh karena itu pemanfaatan

lingkungan harus bertanggungjawab. Bila tidak, maka akan menimbulkan kerusakan lingkungan yang pada akhirnya akan merugikan bangsa sendiri.

3) menegakkan kekuasaan guna melindungi kepentingan nasional. Kepentingan nasional menjadi dasar hubungan antara bangsa. Apabila satu bangsa kepentingan nasionalnya sejalan atau paraleldengan kepentingan nasional bangsa lain, maka kedua bangsa itu akan mudah terjalin hubungan persahabatan. Tetapi sebaliknya, bila kepentingan nasional suatu bangsa tidak sejalan atau bertentangan dengan bangsa lain, maka terjadilha konflik atau pertentangan antara kedua bangsa. Konflik yang terjadi antar bangsa-bangsa itu diselesaikan baik damai maupun secara kekerasan (wujud kekerasan yang esktrim adalah perang). Untuk menjamin kepentingan nasional itu, terhadap kemungkinan timbulnya konflik dengan bangsa lain, suatu bangsa harus mampu menegakkan kekuasaan.

4) merentang hubungan internasional dalam upaya ikut menegakkan perdamaian.

Indonesia sebagai suatu negara kepulauan dan memiliki posisi silang diantara dua benua dan dua samudera, dapat melaksanakan peranan yang demikian itu secara optimal. Sebagai negara kepulauan yang memiliki perbatasan dengan banyak negara lain baik di kawasan samudera pasifik maupun samudera Hindia. Batas-batas wilayah antara Indonesia dengan negara tetangganya, ditentukan bersama antara Indonesia dengan negara-negara yang berbatasan. Pentuan bersama tentang batas-batas dengan negara tetangganya dapat terlaksana dengan baik apabila Indonesia memiliki hubungan persahabatan dengan negara-negara tetangga. Dengan posisi silangnya, berarti lautan territorial Indonesia merupakan tempat lalu lintas pelayaran dengan baik, berarti bahwa Indonesia telah turut serta menegakkan perdamaian dunia.

Soal:

1. Jelaskan pengertian wawasan nusantara
2. Jelaskan latar belakang pembentukan wawasan nusantara
3. Jelaskan historis yuridis formal wawasan nusantara
4. Jelaskan fungsi wawasan nusantara

Jawaban : Mengacu pada uraian materi

PERTEMUAN KE : IV

- A. TUU : Peserta didik mampu menyadari arti penting wawasan nusantara bagi kehidupan bangsa Indonesia
- B. TIK : 1. Mahasiswa mampu menjelaskan unsur-unsur wawasan nusantara
2. Mahasiswa mampu menjelaskan isi wawasan nusantara
3. Mahasiswa mampu menjelaskan tatalaku wawasan nusantara
- C. POKOK BAHASAN:
1. Unsur-unsur wawasan nusantara
2. Isi wawasan nusantara
3. Tatalaku wawasan nusantara
- D. SUB POKOK BHN :
1. Unsur-unsur wawasan nusantara meliputi; 1. Wadah, 2. Isi, 3. Tata laku
2. Isi wawasan nusantara meliputi; 1. Cita-cita, dan 2. Azas-azas
3. Tata laku meliputi; 1. tata laku bathiniah dan 2. tata laku lahiriah
- E. Materi : (Terlampir)
- F. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Kulspensi

G. Strategi

No Kegiatan Dosen	No. Kegiatan Mahasiswa
1. Menjelaskan konsep	1. Membaca buku rujukan
2. Menjawab pertanyaan mahasiswa	2. Merusume bacaan
3. Mengungkapkan kasus yang terkait dengan konsep yang dijelaskan	3. Merumuskan/mengidentifikasi konsep-konsep yang kurang dipahami
4. Memeriksa tugas yang dimuat mahasiswa	4. Berdiskusi kelompok dan bertanya pada dosen

H. Daftar Pustaka

1. Dep P & K, Diklat Kewiraan Untuk Mahasiswa
2. -----, Wawasan Nusantara.
4. Chaidir Basri. Pokok-Pokok Materi Kuliah Kewiraan

1. Unsur-unsur wawasan nusantara

Ada tiga unsur dasar wawasan nusantara antara lain:

- a) Wadah (contour)
- b) Isi (content)
- c) Tata laku (conduct)

Wadah tertera dalam pembukaan UUD 1945, wadah dirumuskan pada alenia keempat: Segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Wadah meliputi 3 komponen: (1) bentuk wujud atau batas ruang lingkup: a) batas-batas negara ditentukan oleh lautan yang di dalamnya terdapat pulau-pulau yang gugusan pulau yang satu sama lain dihubungkan laut (air) serta udara/digartara di atasnya, b) letak geografis nusantara berada di posisi silang diantara dua benua dan dua samudera, memberi pengaruh terhadap tata kehidupan dan sifat perikehidupan nasionalnya, dan c) perwujudan nusantara menjadi satu kesatuan politik. (2) Tata inisi organisasi: a) negara Indonesia adalah kesatuan berbentuk republik, dimana kedaulatan ditangan rakyat dan dilaksanakan sepenuhnya oleh MPR, b) presiden RI memegang kekuasaan pemerintahan menurut UUD 1945, c) sistem pemerintahan yang dianut yaitu berdasarkan pada hukum tidak berdasarkan kekkuasaan, pemerintahan dibentuk dan bekerja sistem konstitusi dan tidak berdasarkan kekeusaan yang tidak terbatas, d) Tata kelengkapan organisasi: a) kesadaranpolitik dan kesadaran bernegara harus dimiliki seluruh rakyat, partai politik, golongan dan oragnisasi masyarakat, organisasi profesi dan fungsional serta operator negara dan pemerintah, b) lembaga-lembaga rakyat sebagai wadah musyawarah desa, lembaga-lembaga perwakilan rakyat desa, lembaga-lembaga pendidikan dan media

massa harus menjadi sahan efektif dalam membina dan mewujudkan negara demokratis melalui kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk isi, ditunjukkan oleh perspektif bangsa Indonesia dalam eksistensinya dalam bentuk persatuan untuk mencapai cita-cita keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dan kerakyatan, sesuai dengan prikemusiaan yang adil dan beradab dengan dijiwai oleh Ketuhanan Yang Maha Esa. Sedangkan tata laku merupakan interaksi atau hubungan antara wadah dan isi menumbuhkan tata laku, mawas diri (resiko dan peluang dalam kehidupan bangsa dan negara).

2. Isi wawasan nusantara

Isi ditunjukkan oleh perspektif manusia Indonesia dalam eksistensinya, berbetuk 2 komponen dasar yang terpadu ialah cita-cita dan azas-azas sebagai berikut: (1) cita-cita, cita-ciat bangsa Indonesia tertuang dalam pembukaan UUD 1945 ialah: a) negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur, b) rakyat Indonesia yang berkehidupan kebangsaan yang bebas, dan c) pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memantapkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan kedailan sosial, (2) Azas-azas. Ciri pokok azas adalah mamunggal untuk menyeluruh, mengarah kepada persatuan dan kesatuan, dan kesimbangan/keserasian antara aspek-aspek kehidupan nasional. Aspek kehidupan nasional itu tertuang dalam 6 azas: a) satu kesatuan wilayah dalam arti satu wadah bangsa Indonesia yang semua nusantara, satu kesatuan perairan, darat dan dirgantara dengan keterpaduan segala anugerahnya serta sistem kelestarian hidup bangsa, satu sistem penggulangan bencana alam. Untuk operasional pelaksanaan diserahkan sepenuhnya pada daerah sesuai denyan otonomi luas yang dimiliki. b) satu kesatuan politik, dalam arti satu UUD dan mengacu pada nilai-nilai Pancasila. Semua warga negara mendapat kesempatan yang sama untuk duduk dalam pemerintahan. c) satu kesatuan budaya, yang mengacu pada penjelasan pasal 32 UUD 1945, artinya menghormati dan mengembangkan puncak-puncak budaya daerah, budaya yang dibangun atas daya kreasi

wargabangsa, dan b) udaya asing yang dapat memperkaya. d) satu kesatuan ekonomi dalam arti: memberikan kewenangan sepenuhnya ke daerah untuk mengembangkan potensi daya alamnya dan pusat boleh saja mendapat 15% dari daerah. e) satu kesatuan pertahanan keamanan. artinya hanya ada satu tentara nasional (TNI) dan untuk keamanan sebagai upaya menegakkan hukum diserahkan kepada pihak kepolisian. Untuk ketertiban (kamtibmas) dikembangkan dengan sistem hankambrata atau swakarsa.

3. Tata laku

Tata laku wawasan nusantara terdiri atas wujud tata laku yang bersifat bathiniah dan lahiriah. Tata laku bathiniah berdasarkan pada dasar falsafah dan sikap mental bangsa memiliki kekuatan bathin (daya bathiniah). Tata laku bathiniah merupakan wujud dan produk dari kebiasaan yang membudaya dan agar tidak menyimpang dari tujuan pokoknya harus berlandaskan pada falsafah Pancasila, memiliki kekuatan bathin dalam wujud cipta, rtasa dan karsa yang merupakan satu kebulatan pikir. Sedangkan tata laku lahiriah merupakan manunggalnya kekuatan lahiriah manusia dalam bentuk kata (pembicaraan) dan karya (perbuatan) yang dituangkan dalam suatu tata laksana yang dirinci menjadi tata perencana, tata pelaksanaan, serta tata pengawasan dan pengendalian. Penjabaran tata laksana boleh mengacu pada konsep sistem manajemen nasional yang produk akhirnya berupa pembuatan aturan, pelaksanaan dan penghakiman aturan.

Soal

1. Jelaskan unsur-unsur wawasan nusantara
2. Jelaskan isi wawasan nusantara
3. Jelaskan tatalaka wawasan nusantara

Jawaban

Mengacu pada penjelasan materi

PERTEMUAN KE V

- A. TITU : Peserta didik mampu menyadari arti penting wawasan nusantara bagi kehidupan bangsa Indonesia
- B. TIK : 1. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian geopolitik dan geostategi
2. Mahasiswa mampu menjelaskan implementasi geopolitik dan geostrategi dalam politik nasional dan strategi nasional
3. Mahasiswa mampu menjelaskan Teori-teori wawasan

C. POKOK BAHASAN:

1. Pengertian geopolitik dan geostrategi
2. Implementasi geopolitik dan geostrategi
3. Teori-teori wawasan

D. SUB POKOK BHN :

1. Pengertian geopolitik dan geostrategi meliputi: 1. pengertian sempit dan 2. luas
2. Implementasi geopolitik dan geostrategi dalam: 1. politik nasional dan 2. strategi nasional
3. Teori-teori wawasan meliputi: 1. Teori ruang, 2. Teori kekuatan, dan 3. Teori kombinasi

- F. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Kulsponsi

G. Strategi

No. Kegiatan Dosen	No. Kegiatan Mahasiswa
1. Menjelaskan konsep	1. Membaca buku rujukan
2. Menjawab pertanyaan mahasiswa	2. Merusume bacaan
3. Mengungkapkan kasus yang terkait dengan konsep yang dijelaskan	3. Merumuskan/mengidentifikasi konsep-konsep yang kurang dipahami

4. Memeriksa tugas yang diminta mahasiswa pada dosen
4. Berdiskusi kelompok dan bertanya pada dosen

H. Daftar Pustaka

1. Dep P & K, Diktat Kewiraan Untuk Mahasiswa
2. Chaidir Basri. Pokok-Pokok Materi Kuliah Kewiraan
- 3.-----, Wawasan Nusantara Wawasan Nasional Indonesia

1. Pengertian geopolitik dan geostrategi

Negara terbentuk oleh unsur-unsur rakyat/bangsa, wilayah/geografi, pemerintah dan kedaulatan. Setiap bangsa harus dapat memanfaatkan konstelasi geografisnya secara optimal untuk mencapai kepentingan nasionalnya dalam rangka pencapaian tujuan nasional. Apabila suatu bangsa tidak pandai-pandai memanfaatkan konstelasi geografisnya secara optimal, maka bangsa lain yang akan memanfaatkannya. Apabila suatu bangsa memanfaatkan konstelasi geografi bangsa lain, sudah tentu ia memanfaatkannya untuk kepentingan bangsanya sendiri, bukan untuk kepentingan bangsa yang memiliki geografi itu.

Dalam upaya suatu bangsa untuk memanfaatkan konstelasi geografisnya, timbul permasalahan siapa yang bagaimana upaya memanfaatkannya. Politik dan strategi nasional yang disusun berdasarkan pertimbangan konstelasi geografi, timbullah pengetahuan geopolitik dan geostrategi. Oleh karena itu geopolitik adalah: "pengetahuan tentang sesuatu yang berhubungan dengan konstelasi geografis sesuatu negara dengan memanfaatkan keuntungan konstelasi geografis tersebut untuk kepentingan penyelenggaraan pemerintahan nasional dan penentuan kebijaksanaan yang lazim disebut "politik nasional", secara ilmiah berdasarkan realita-realita yang ada dipadukan dengan cita-cita nasional".

Geostrategi adalah geopolitik dalam pelaksanaan yaitu kebijaksanaan pelaksanaan dalam menentukan tujuan, sarana-sarana serta cara penggunaan sarana-sarana tersebut guna mencapai tujuan nasional dengan memanfaatkan konstelasi geografi suatu negara. Dengan mendasarkan pengertian bahwa konstelasi geografis dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan politik nasional, maka timbul

pertanyaan, berapa besar pengaruh faktor konstelasi geografi dalam merumuskan politik nasional dan strategis nasional.

konstelasi geografi - Bentuk - Letak/posisi - Luas - Iklim - Kekayaan Alam
--

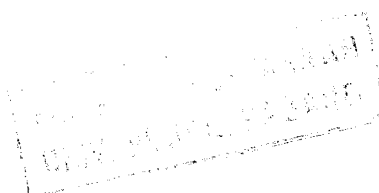
Dimanfaatkan Secara Tercapainya kepentingan Tuj. Nas
 Optimal

Dijadikan Bahan
 Pertimbangan oleh
 para pemimpin Bangsa

Untuk Menentukan

Politik Nasional
 Geopolitik
 Strategi nasional
 Geostrategi

Dalam hubungan ini ada dua paham atau teori yang memberikan jawaban, yaitu: (1) Paham determinis yang menyatakan bahwa unsur geografis adalah unsur yang mutlak dan menentukan politik nasional suatu negara. Selanjutnya paham ini menyatakan bahwa geopolitik dan geostrategi merupakan doktrin kekuatan negara di atas bumi. Doktrin adalah teori-teori atau prinsip-prinsip yang diajarkan, dianjurkan dan diakui kebenarannya, serta dijadikan pedoman oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. (2) Paham possibilities, yang memandang unsur geografis hanya sebagai salah satu unsur- disamping unsur-unsur lainnya yang ada dalam kehidupan bangsa dan negara - yang turut mempengaruhi proses penentuan politik nasional dan strategi nasional. Bertolak dari pandangan ini, geopolitik dan geostrategi banyak dimanfaatkan dalam upaya membina perdamaian dunia dan berbagai kepentingan nasional lainnya.



2. Implementasi geopolitik dan geostrategi

Paham diterminis, melahirkan teori ruang dan teori kekuatan. Teori tersebut berorientasi paham diterminis. Ada tiga tokoh utama yang mengembangkan teori ruang dan teori kekuatan, yaitu:

- (a) Frederich Ratzel (1864 - 1904)
- (b) Rudolf Kjellen (1864 - 1922)
- (c) Karl Haushofer (1896 - 1946)

Frederich Ratzel

Ratzel beranggapan bahwa negara itu merupakan suatu organisme. Sebagai suatu organisme negara terkena hukum alamiah, memerlukan ruang hidup, tumbuh dan berkembang melalui suatu siklus kehidupan: yaitu tumbuh, mempertahankan hidupnya, berkembang sampai pada puncaknya, menjadi tua, susut dan musnah. Selanjutnya Ratzel mengatakan, batas ruang hidup negara sifatnya sementara. Apabila perkembangan kehidupan bangsa itu meningkat yang menyebabkan ruang hidupnya sudah tidak memadai lagi, maka bangsa itu dapat memekarkan batas-batas wilayah negaranya. Mengingat peta dunia sudah habis dibagi antara negara-negara, maka perubahan/pemekaran batas wilayah suatu negara berarti akan merubah atau mengurangi wilayah negara lain. Perubahan wilayah negara dapat dilakukan secara damai atau dengan kekerasan dalam wujud perang. Atas dasar inilah ajaran Ratzel juga dinamakan ekspansi wilayah dan dinamakan pula teori "lebensraum" (ruang hidup). Sesuai dengan ajaran hukum alamiah, Ratzel menyatakan bahwa hanya negara-negara yang besar atau yang kuat sajalah yang tetap hidup, sedangkan negara-negara yang lemah, negara-negara yang kecil akan dihisap oleh negara-negara yang kuat/besar. Selanjutnya dalam ajarannya itu, Ratzel menyatakan bahwa hanya negara-negara yang besar sajalah yang berkewajiban untuk menegakkan perdamaian dunia.

Rudolf Kjellen

Seperti halnya dengan Ratzel, Kjellen juga menganut teori organisme. Ia menyatakan bahwa negara adalah organisme yang memiliki kemampuan intelektual. Ia juga menganut paham ekspansionis. Untuk mencapai tujuan negara,

memungkinkan memperoleh ruang hidup yang cukup luas dan tidak bergantung pada sumber pembekalan luar, negara harus mampu berswasembada serta memanfaatkan kemajuan kebudayaan dan teknologi, membangun/meningkatkan kekuatan nasionalnya.

Pembangunan peningkatan kekuatan nasional bertujuan untuk: (a) kedalam, mencapai persatuan dan kesatuan yang harmonis, (b) keluar, memperoleh batas-batas negara yang lebih baik. Di samping itu Kjellen berpendapat bahwa daerah daratan suatu negar merupakan indikasi akan kekuasaan politik. Dia menyatakan akan terjadi pergulatan antar bangsa kontenental dengan bangsa maritim. Pergolongan itu akan dimenangkan oleh pihak kontinental dengan kekayaan alamnya.

Karl Haushofer

Ajaran Hausshofer merupakan kombinasi dari ajaran Ratzel dan Kjellen. Geopolitik digunakan oleh Haushofer sebagai senjata ideologi untuk pengabdian kepada aspirasi nasional NAZI Jerman. Titik berat pandangannya, menggunakan ajaran Ratzel, yaitu perluasan ruang hidup dengan memberikan penekanan kepada masalah ekonomidan sosial yang rasial. Hal-hal tersebut dijadikan faktor tuntutan yang menghendaki pembaginaa kekayaan alam dunia secara adil. Tuntutan yang demikian itu dilatar belakangi akan kenyataan yang ada pada periode sebelum perang dunia, bahwa kekayaan alam dunia hanya dimiliki oleh negara-negara tertrentu saja, seperti Inggris, Perancis, Belanda, Spanyol, Portugal yang memiliki kekayaan alam hampir di semua benua. Sedangkan Jerman sendiri tidak memiliki kekayaan seperti negra-negara tersebut. Geopolitik oleh Haushofer- dan Nazi Jerman dijadikan landasan ilmiah bagi tindakan politik dalam perjuangan kelangsungan hidup untuk mendapatkan ruang hidupnya (dengan segala kekayaan alamnya). Ajaran haushofer juga dikembnangkan oleh Jepang dalam ajaran hako Ichiu yang dilandasai oleh semangat militerisme dan fasisme. Pokok teori Haushofer ini juga didasarkan pada teori Kjellen; bahwa kekuatan imperium maritim untuk menguasai pengawasan di laut. Selanjutnya dikatakan bahwa di dunia akan tumbuh negara-negara besar yang menguasai Eropa, Afrika dan Asia Barat

(Jerman dan Italia), Asia Timur Raya (oleh Jepang), sedangkan benua Amerika oleh Amerika Serikat.

3. Teori-teori wawasan

Sampai dengan dunia kedua, sebagian besar politikus atau ahli pikir, mengartikan geopolitik dan geostrategi sebagai ilmu atau doktrin yang membenarkan pengembangan kekuasaan suatu negara atas dunia guna mempertahankan hidupnya atau mendapatkan ruang hidup yang lebih baik. Karena pandangan ini mendorong penilaian keadaan geografi dunia sebagai dasar/salah satu faktor dalam penentuan politik nasionalnya, maka konstelasi geografis dunia perlu dimanfaatkan sesuai kelangsungan hidup suatu negara atau bangsa. (a) Pada dasarnya teori wawasan ini membagi dunia dalam 3 klasifikasi wilayah, yaitu:

- 1) Daerah poros atau daerah jantung meliputi: Rusia, Tiongkok Barat, Mongolia, Sebagian Persia, Afganistan, Balukistan.
- 2) Daerah bulan sabit dalam (=inner Rimland) meliputi: Eropa Utara, Eropa Barat, Eropa Selatan, Timur Tengah, Asia Selatan, Asia Tenggara, dan Tiongkok.
- 3) Daerah bulan sabit luar (= Outer Rimland) meliputi: Benua Amerika, Afrika Selatan, Inggris, Jepang, Indonesia, dan Oceania.

Teori-teori wawasan terdiri dari:

1) Wawasan Benua

Tokoh utamanya adalah Sir Mackinder. Ia mengemukakan teori teori daerah poros/daerah jantung. Ajarannya menyatakan bahwa siapa yang menguasai daerah jantung/daerah poros, maka ia akan dapat menguasai pulau dunia (Eropa, Afrika dan Asia). Selanjutnya siapa yang menguasai pulau dunia, akhirnya dapat menguasai dunia.

2) Wawasan Bahari

Tokoh utamanya adalah Sir W. Raleigh dan Alfred Thayer Mahan. Ajaran ini menyatakan bahwa yang menguasai lautan akan menguasai perdagangan. Menguasai perdagangan berarti menguasai kekayaan dunia, sehingga pada akhirnya akan menguasai dunia. Oleh Alfred Thayer Mahan ditekankan bahwa perlu adanya

kesatuan kekuatan laut untuk menandingi kekuatan kontinental/benua. Untuk itu, perlu adanya pangkalan-pangkalan dan kekuatan laut, sehingga dengan demikian akan mempunyai kesatuan pengawasan terhadap lautan. Teori ini mementingkan pentingnya penguasaan daerah bulan sabit luar.

3) Wawasan Dirgantara

Banyak tokoh mengemukakan peranan kedirgantaraan di dalam penguasaan dunia, tetapi semuanya cenderung pada strategi militer/perang. Tokoh itu antara lain:

- Giulio Douhet
- Charles Fuller
- William Hitchel
- Liddel Hart

Latar belakang utama kemunculan teori ini adalah kemajuan industri yang pada akhirnya menyimpulkan pentingnya kekuatan udara. Dengan pendekatan pada strategi militer atau perang tersebut, mereka berpendapat bahwa kemenangan perang dapat dicapai dengan merusak moral dan daya juang lawan. Untuk itu sarana yang paling efektif adalah Angkatan Udara yang mampu menghancurkan instalasi-instalasi dan pemusatan penduduk pada permulaan perang. Selanjutnya teori ini menyatakan bahwa kekuatan udara dapat menghancurkan musuh meskipun hanya dengan dukungan terbatas dari kekuatan darat dan laut.

Soal

1. Jelaskan pengertian geopolitik dan geostategi
2. Jelaskan implementasi geopolitik dan geostrategi dalam politik nasional dan strategi nasional
3. Jelaskan Teori-teori wawasan

Jawaban

Gunakan uraian materi sebagai bantuan jawaban

PERTEMUAN KE VI

A. TIU : Peserta didik mampu menyadari arti penting wawasan nusantara bagi kehidupan bangsa Indonesia

B. TIK : 1. Mahasiswa mampu menjelaskan implementasi teori wawasan sebelum dan selama perang dunia kedua
2. Mahasiswa mampu menjelaskan wawasan negara superpower sesudah perang dunia kedua dan setelah bubarnya Uni Sovyet

C. POKOK BAHASAN:

1. Implementasi teori wawasan sebelum dan selama perang dunia kedua
2. Wawasan negara superpower sesudah perang dunia kedua dan setelah bubarnya Uni Sovyet

D. SUB POKOK BHN :

1. Implementasi teori wawasan sebelum dan selama perang dunia kedua meliputi:
 - a. Faktor yang mempengaruhi, b. Beberapa contoh Negara pengamut teori wawasan (Inggris-Perancis-Jerman) c. Selama perang dunia kedua (Sekutu), d. Jepang
2. Wawasan negara superpower sesudah perang dunia kedua meliputi: a. Pelajaran yang dapat ditarik dari perang dunia II, b. Kebijaksanaan politik Rusia c. Kebijaksanaan politik Amerika Serikat.

E. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Kulspensi

F. Strategi

No Kegiatan Dosen

1. Menjelaskan konsep

2. Menjawab pertanyaan mahasiswa

No. Kegiatan Mahasiswa

1. Membaca buku rujukan

2. Merusume bacaan

3. Mengungkapkan kasus yang terkait dengan konsep yang dijelaskan
3. Merumuskan/mengidentifikasi konsep-konsep yang kurang dipahami
4. Memeriksa tugas yang dimuat mahasiswa
4. Berdiskusi kelompok dan bertanya pada dosen

G. Daftar Pustaka

1. Dep P & K, Diktat Kewiraan Untuk Mahasiswa
2. Lemhannas. Kewiraan Untuk Mahasiswa
3. Chaidir Basri. Pokok-Pokok Materi Kuliah Kewiraan

1. Implementasi teori wawasan sebelum dan selama perang dunia kedua

Faktor yang mempengaruhi penerapan teori-teori wawasan sangat dipengaruhi bahkan didorong oleh perkembangan falsafah dan teknologi serta industri. Falsafah yang muncul secara berturut-turut: Humanisme, Sekularisme, Liberalisme dan Komunisme. Perpaduan teori wawasan dan falsafah, melahirkan berbagai benturan sosial dan perubahan struktur dari sistem pemerintahan. Akibatnya sejak abad 18 sampai awal abad 20 khususnya di Eropa terjadi pergolakan abad 18 sampai awal abad 20 khususnya di Eropa terjadi pergolakan politik yang selalu diakhiri oleh perang yang tidak ada akhirnya. Untuk memenangkan perang, pandangan geopolitik dan geostrategi sangat menentukan baik penyusunan kekuatan maupun politik luar negeri.

Menghadapi perang dunia I dan perang dunia II banyak negara-negara besar sudah berusaha menerapkan teori-teori wawasan, baik dalam menentukan kebijaksanaan politik maupun strategi nasionalnya. Persamaan yang menonjol adalah keinginan menguasai dunia dengan alasan demi perdamaian dunia, kemanusiaan dan kelangsungan hidup nasional. Di bawah ini diberikan gambaran wawasan yang dianut oleh negara-negara besar dan penerapannya pada periode sebelumnya dan selama perang dunia kedua. Jika dilihat contoh negara:

Inggris:

Inggris mengamati "wawasan bahari" dengan mewujudkan "life line of the British Empire" yang kemudian sesudah perang dunia kedua, dinamakan "life line of the British Commonwealth". Hampir segenap wilayah Bulan Sabit Luar dikuasainya, oleh karena itu pembangunan kekuatan dititik beratkan pada kekuatan laut baik angkatan laut maupun angkutan darat, sehingga terkenal dengan semboyan Ratu Vivtoria yaitu "British rule the waves". Guna melindungi garis perhubungan yang demikian panjang di samping membangun kekuatan laut yang mampu beroperasi dalam jangka waktu yang lama, juga diutamakan pembangunan pangkalan yang merupakan tempat pemusatan kekuatan. pangkalan-pangkalan antara lain:

- Gibraltar
- Zues
- Di semenanjung Afrika Selatan
- India
- Singapura
- Hongkong

Politik yang dikembangkan untuk mewujudkan dan memelihara tujuan tersebut adalah politik kolonialisme.

Inggris merupakan kekuatan utama pada masa itu dalam upaya mencegah Rusia memamsuki pantai Eurasia. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah kesempatan bagi Rusia selaku kekuasaan continental untuk membangun kekuatan laut. Politik ini juga diupengaruhi oleh teori wawasan kombinasi dari Spkykman, dimana daerah inner Rimland (bulan sabit dalam) dipandang sebagai buffer Zone (penyangga) antar kekuatan continental dan kekuatan maritim yang lebih lanjut penguasaan wilayah ini sangat menentukan kemenangna antara kedua kekuatan dunia utama dalam menguasai dunia. Kekuatan darat dan udara dibangun hanya untuk mendukung kekuatan lautnya, jadi hanya bersifat defensif. dalam perang dunia kedua, politik strategi ini telah membuktikan bahwa mampu mencegah Jerman ke Inggris, dan juga mampu memblokade ekonomi Jerman.

walaupun dareatan Inggris cukup kaya tetapi tidak mampu mendukung pembangunannya dan pemeliharaan kekuatan lautnya, untuk itu Inggris tetap masih

bersandar pada pemeliharaan kekuatan lautnya, untruk itu Inggris tetap masih bersandar pada dukuingan daerah jajahannya. Penguasaan bulan sabit luar secar mutlak/militer dalam rangka membangun kekuatan maritimnya menghadapi kontinental mulai terdesakteruitama setelah perang dunia kedua. bangsa-bangsa jajahan opleh falsafah lerealisme yang juga dikembangkan oleh Inggris, setelah perang menyadari haknya untuk merdeka. Inggris berpendapat bahwa kemerdekaan daerah jajahannya hanya masalah waktu, sehingga jauh-jauh sebelumnya mulai dipikirkan cara penguasaan daerah jajahan dengan cara lain dari keunggulan militer. Kemerdekaan yang didapat oleh semua daerah jajajhannya, di samping dipakasa oleh perjuangan nasional, tetapi juga karena dipersiapakua oleh Inggris sendiri. Oleh karena itu, akhirnya Inggris tetap mampu mengikat wilayah-wilayah tersebut sebagai garis belakangnya dengan menciptakan kesemakmuran Inggris (British Commenwelt). Kesemakmuran ini tak dapat mempertahankan kedudukan Inggris sebagai negara dominan dalam pergolakan politik maupun militer dunia, sebab dalam memeilihara kekawatan militer sebagai jaminan politiknya membutuhkan angrana yang sangat besar.

Perancis

Pada dasarnya Perancis menganut wawasan benua (continental) dalam arti menitik beratkan kekuatan angkatan darat. kekuatan laut dan udara hanya bersifat pendukung/defensif dalam mempoertahankan eksistensinya dibebrapa wilayah jajahan. Kekuatan laut perancis hampir mengimbangi Inggrisism pada masa Napoleon Bonaparte yang dibuktikan dengan kemennagna di Trafalgar dan di Mesir, juga di Indonesia pada masa Daendels.

Sebagai penganut wawasan benua, selama abad 18 dan 19, Perancis beruasha menguasai Jerman/Prusia sampai Rusia. Dalam perang dunia kedua. Pernacis dapat dikatakan tidak siap menghadapi invansi Jerman. Oleh kenyataan sejarah ini, seperti halnya Inggris, maka Perancis juga menarik diri dari kedundkan sebagai penentu, karena pada akhirnya ia hanya akan dapat membangun kekuatan dengan sebgaiian terbesar bertumpu pada sumber dayanya sendiri yang relatif terbatas baik manusia maupun sumber daya alam lainnya.

Jerman

Samapi dengan perang dunia kedua, Jerman tetap merupakan salah satu negara yang menganut wawasan benua. Ia menyadari benar, letaknya yang terjepit oleh kekuatan maritim dan kekuatan continental. Sejak abad 18, disamping Jerman selalu waspada terhadap Perancis, ia selalu menyiapkan diri menghadapi kekuatan laut utama yaitu Inggris dan kekuatan continental yaitu Rusia. Bertolak dari pandangan teori ruang dan kekuasaan dari Ratzel dan Kejlen yang disempurnakan teori *lebensraum/rasial* oleh Karl Haushofer dan lebih lanjut ditegaskan oleh pandangan naziisme, maka Hitler berusaha memulihkan kolonialisme untuk mendapatkan ruang hidup dan bahan mentah. Langkah tersebut merupakan langkah awal penguasaan dunia pada umumnya. Untuk itu Jerman membangun kekuatan darat sebagai kekuatan utama dan didukung oleh kekuatan laut yang memadai. Serangan pertama Jerman ke Polandia yang diteruskan ke Moskow, memberikan gambaran, bahwa Jerman memandang pentingnya wilayah Eropa Timur dan Rusia (daerah poros, teori Mackinder).

Dengan komposisi kekuatan demikian pada awal perang dunia kedua, Jerman memanfaatkan pendekatan dan kemampuan pemusatan (mobilitas) pasukan guna mencapai tujuan perangnya. terbukti bahwa baik angkatan laut maupun angkatan udaranya tidak pernah lebih unggul dari Inggris. Guna menutupi keterbatasan sumber dayanya, Jerman sewaktu perang dunia kedua, melancarkan perang jangka pendek (*Blitzkrieg*). Justru keadaan ini disadari oleh sekutu dengan konsep perang jangka panjang. Untuk pada saaatnya mengadakan pemukiman yang menentukan.

Sekutu

Sekutu dalam perang dunia kedua, secara umum menganut strategi maritim dalam mencapai kemenangannya, tetapi juga dilandasai oleh pandangannya tentang nilai strategis wilayah Eropa Timur dan Rusia. Kecuali pada saat justru yang menentukan yaitu pendaratan Jerman, kesadarannya atas teori wawasan benua agak diabaikan. Sekutu tetap mendarat di Normandia, sesuai konsep Eisenhower. Sebenarnya oleh Jenderal Mountgomery telah disarankan untuk masuk Eropa dari

pulau Kreta untuk lebih dahulu menguasai Eropa Timur, juga dengan maksud memotong gerakan Rusia ke Berlin dan mencegah Rusia menguasai Eropa Timur. Akibat menguasai Eropa Timur. Akibat tidak dilaksanakannya saran Mountgomery, Eropa Timur dapat dikuasai Rusia. Kadaan ini berarti bahwa Rusia sudah berhasil mencapai tahap pertama dari teori wawasan benua dari Mackinder yang secara langsung memberikan dukungan moral terhadap ambisi Rusia menguasai dunia.

Selain kekuatan utama pada perang dunia kedua seperti diuraikan di atas, ada beberapa negara yang juga selalu diperhitungkan dalam pergolakan politik dan ada kekuatan di Eropa, antara lain Italia dan Belanda. Sepanjang sejarah adari awal abad ke -16 sampai awal abad ke-20, Belanda meskipun negara yang ditinjau luas wilayahnya kecil tetapi secara kekuatan militer cukup menonjol. Kekuatan laut Belanda disepanjang jalur perdagangan Asia tenggara ke Eropa seringkali mengimbangi kekuatan laut Inggris. Sesudah menyuramnya kekuatan laut Spanyol - Portugis muncul Inggris dan Belanda yang saling bersaing di luar Eropa. Italy oleh Hitler selama perang dunia kedua, hanya dimanfaatkan untuk mengikat kekuatan sekutu di Afrika dan melindungi lembang invansi di Eropa.

Jepang

Memperhatikan letak geografisnya, Jepang termasuk dalam wilayah antara bulan sabit dalam dan bulan sabit luar. oleh Spykman, Jepang dikatakan sebagai "off shore of eastern Asia". Jepang merupakan negara besar yang muncul paling kemudian. Dengan dicanangkannya Meiji restorasi pada pertengahan abad ke -19, Jepang mulai membangun negaranya dengan suatu kecepatan yang sangat mengagumkan dalam mengejar ketinggalan dari bangsa Barat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, jumlah penduduk yang besar serta jumlah kekayaan alam yang tersedia, benar-benar dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya tanpa meninggalkan sama sekali nilai-nilai khasnya.

Pengaruh dari teori geopolitik dan geostrategi serta teori-teori wawasan yang ada, Jepang menyadari bahwa ruang hidupnya dan bahan mentah yang tersedia sangat



sempit dan tidak mampu mendukung niatnya untuk menjadikan Jepang sebagai suatu kekuatan dunia.

Jepang adalah sama dengan Jerman dalam pandangan geopolitiknya menganut teori lebensraum (ruang hidup), kesatuan wilayah dan kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri, dari Karl Haushofer. Dalam perwujudannya Jepang berusaha menciptakan Pan-Asia dengan semboyan "Asia untuk bangsa Asia" yang berarti bangsa Eropa harus keluar dari Asia, dimana Jepang sebagai "saudara tua" menjadi pemimpinnya. Guna memantapkan bahwa ia berkuasa mutlak di Asia Timur, Asia tenggara dan Pasifik. Untuk mencapai ini Jepang menganut wawasan kombinasi dari Spykman dalam pembangunan kekuatannya, dimana kekuatan laut dari kekuatan darat harus dibangun secara sejajar dan terpadu. Tujuan utamanya adalah menjamin mengalirnya bahan mentah, mengamankan garis hidupnya (perdagangan), menetralsir kekuatan kontinental Rusia, selanjutnya memperluas ruang hidup. walaupun demikian hibgga saat-saat terakhir menjelang perang dunia kedua, Jepang menyadari bahwa baik kekuatan ekonomi maupun industrinya, sesungguhnya belum cukup kuat untuk mendukung kekuatan militer dalam menghadapi gabungan negara sekutu di Pasifik. Kelemahan ini ditutupi serangan pendadakan ke Pearl Harbour, untuk melumpuhkan kekuatan inti angkatan laut Amerika Serikat. Jepang dalam persiapan perangnya juga membangun kekuatan udara, meskipun hanya sebagai pendukung angkatan darat dan angkatan laut, sehingga kekuatan angkatan udaranya hanya bersifat udara taktis saja.

2. Wawasan negara superpower sesudah perang dunia kedua dan setelah hubarnya Uni Sovyet

Pelajaran yang dapat ditarik dari Perang Dunia kedua, antara lain: (1) kekuatan nyata sesaat belum dapat menjadi jaminan kemenagna perang dari suatu negara, (2) Kekuatan ekonomi dan industri yang didukung oleh ketersediaan sumber daya (manusia dan bahan mentah) menjadi penentu terakhir dalam perang. Kesiediaan bahan mentah lebih lanjut ditentukan oleh luas dan macam wilayahnya, (3) kemenagna dan keberhasilan serta kehancuran dana kegagalan suatu

negara/bangsa dalam meencapai tujuan nasionalnya bukan sepenuhnya hanya diakibatkan oleh ketetapan dan kekeliruan memilih wawasan yang dianut atau keberhasilan dalam menerapkan teori teori geopolitik dan geostrategi, dan (4) Faktor-faktor lain yang turut menentukan akhir dari suatu pertentangan kepentingan antara bangsa: a) faktor-faktor psikologi dan kesadaran manusia tentang haknya, b) Perkembangan ilmu pengetahuan danb teknologi yang sangat cepat sesudah perang dunia kedua, sangat mempengaruhi bangsa dalam memilih/menentukan wawasan nasionalnya. Akibat perkembangan itu terjadi perubahan total atas struktur kekuatan dunia setelah perang dunia kedua, Inggris, Perancis, Jerman, Italy, dan Jepang dipaksa mundur dari kedudukannya sebagai negar dominan atau sangat menentukan politik dunia. Meskipun negara-negara tersebut secara ekonomi mengalami peningkatan besar, tetapi tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi negara yang paling mementukan (super power). Sebab untuk menjadi super power harus memenuhi persyaratan:

- 1) mampu memelihara kekuatan militer yang besar dan yang senantiasa dikembangkan untuk meningkatkan keunggulannya.
 - 2) harus didukung oleh kekuatan kodrati (alamiah) yang besar. Kekuatan alamiah yang dimaksud adalah: luas wilayah, letak wilayah, sumber daya alam, jumlah penduduk, dan kepribadian bangsa. negara-negara yang memenuhi persyaratan tersebut di atas hanya Amerika Serikat dan Rusia
- c) Pergolakan-pergolakan politik pada kurun waktu setelah perang dunia kedua sebagian besar dilatarbelaknagi persaingan kelompok Rusia/Komunis dan kelompok Amerika Serikat/Leberalisme.

Uni Sovyet (Rusia)

Sampai saat perang dunia kedua, Rusia mendasarkan kebijaksanaan politik dan pembangunan kekuatan nasional sepenuhnya sesuai teori wawsan benua. Rusia menyadari bahwa keberhasilannya memukul mundur Perancis dan Jerman pada perang kualifikasi dan perang dunia kedua, hanya oleh karena wilayah daratannya yang demikian luanya dan strategis serta mental dan tekad bangsa Rusia, disamping

perhitungan tentang iklim/cuaca yang tidak tepat dari pihak penyerbu. Karena kedudukan geografinya, Rusia tetap menganut wawasan benua sebagai dasar dengan pengertian bahwa Rusia juga menyadari kebenaran wawasan-wawasan lainnya. Antara lain klasifikasi wilayah dunia dengan nilai-nilai strategisnya jadi Rusia tidak mengabaikan peranan daerah Rimland, bulan sabit dalam dan bulan sabit luar dalam pencapaian penguasaan dunia.

Amerika Serikat

Wilayah Amerika Serikat yang terdiri daratan dan lautan yang demikian luas, dengan sumber daya alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang ideal, secara alamiah mendukung penampilannya sebagai suatu kekuatan yang dominan hingga awal abad 20, Amerika Serikat hanya memusatkan politik nasionalnya ke dalam, yaitu membangun masyarakat yang sejahtera, sedang bidang pertahanan dan keamanan dibangun hanya sebagai kekuatan defensif. Teori-teori wawasan belum turut menentukan kebijaksanaan politik dan strategisnya.

Sampai pada pecahnya perang dunia pertama, dimana Jerman mengancam eksistensi negara Eropa lainnya, Amerika Serikat merasa terpanggil untuk membela negara leluhurnya. Dalam menghadapi perang tersebut, Amerika Serikat melindungi Eropa bukan oleh karena pandangan geopolitik dan geostrateginya tentang nilai Eropa sebagai Rimland lambung kekuatan kontinental. Dari pengalaman perang dunia pertama, Amerika Serikat mulai sadar bahwa ikatan ras menuntut keterlibatannya selalu di Eropa, lebih nyata lagi bahwa garis hidupnya dari Amerika Serikat sampai Eropa harus aman dari gangguan atau ancaman apapun.

Menjelang perang dunia kedua, Amerika tidak ada masalah terlalu banyak dalam penerapan teori wawasannya melalui politik-politiknya, karena sebagian wilayah bulan sabit dalam dan luar, sebagian terbesar masih merupakan daerah jajahan sekutunya Eropa. Tetapi posisi ini tidak dimanfaatkannya sepenuhnya dalam menghadapi dominasi Rusia tetapi terutama ditujukan pada ancaman Jerman dan Jepang selama perang dunia kedua, keterpaduan wawasan-wawasan yang paling menonjol dalam membangun kekuatan, tetapi tak dapat menjadi ukuran keberhasilan

penerapan teori wawasan terpadu. Teori wawasan yang diamutnya hanya diterapkan dalam pembangunan kekuatan militer tetapi tidak diterapkan dalam politik dan strategi secara menyeluruh dan terpadu.

Soal

1. Jelaskan implementasi teori wawasan sebelum dan selama perang dunia kedua
2. Jelaskan wawasan negara superpower sesudah perang dunia kedua dan setelah bubarnya Uni Sovyet.

Jawaban

Untuk membantu anda dalam menjawab gunakan uraian materi.

PERTEMUAN KE VII

A. TIU : Peserta didik mampu menyadari arti penting wawasan nusantara bagi kehidupan bangsa Indonesia

- B. TIK :
1. Mahasiswa mampu menjelaskan wawasan nasional Indonesia
 2. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian pandangan Indonesia tentang geopolitik dan geostrategi
 3. Mahasiswa mampu menjelaskan wajah wawasan nusantara
 4. Mahasiswa mampu menjelaskan luas wilayah nusantara Indonesia

C. POKOK BAHASAN:

1. Wawasan nasional Indonesia
2. Pengertian pandangan Indonesia tentang geopolitik dan geostrategi
3. Wajah wawasan nusantara
4. Luas wilayah nusantara Indonesia

D. SUB POKOK BAHASAN

1. Wawasan nasional Indonesia meliputi: a. sejarah, b. alasan nama wawasan nusantara, dan c. Kekhasan letak Indonesia.
2. Pengertian pandangan Indonesia tentang geopolitik dan geostrategi meliputi: a. pemanfaatan kontelasi geografi, b. menurut alenia ke-4 UUD 1945
3. Wajah wawasan nusantara meliputi: a. pengertian istilah, b. Sebagai landasan konsepsi Tannas, c. Sebagai wawasan pembangunan nasional, d. Sebagai wawasan hankam, e. Sebagai wawasan kewilayahan
4. Luas wilayah Indonesia meliputi: Wilayah nasional, b. penentuan batas wilayah, c. landasan hukum yang mengatur (nasional dan internasional).

- E. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Kulspensi

F. Strategi

No Kegiatan Dosen	No. Kegiatan Mahasiswa
1. Menjelaskan konsep	1. Membaca buku rujukan
2. Menjawab pertanyaan mahasiswa	2. Merusume bacaan
3. Mengungkapkan kasus yang terkait dengan konsep yang dijelaskan	3. Merumuskan/mengidentifikasi konsep-konsep yang kurang dipahami
4. Memeriksa tugas yang dimuat mahasiswa	4. Berdiskusi kelompok dan bertanya pada dosen

G. Daftar Pustaka

1. Dep P & K, Diktat Kewiraan Untuk Mahasiswa
2. Lemhannas. Kewiraan Untuk Mahasiswa
3. Chaidir Basri. Pokok-Pokok Materi Kuliah Kewiraan

1. Wawasan nasional Indonesia

Perkembangan wawasan nasional Indonesia di mulai sejak adanya kerajaan-kerajaan besar yang wilayah kedaulatannya hampir ke seluruh Asia Tenggara, seperti wilayah rantau orang Minangkabau, kerajaan Sriwijaya, Majapahit dan lainnya (perkembangan kondisi geografi dan demografi pada saat itu bisa dibaca perjalanan sejarah bangsa sebelum tahun 1908). Perkembangan ini dapat dijelaskan kenapa Indonesia menggunakan konsepsi wawasan nusantara, yaitu didasarkan kepada kondisi geografis dan demografi bangsa termasuk kondisi kekayaan alam yang ada. Letak Indonesia juga menarik dan memiliki kekhasan bila dibandingkan dengan negara-negara lain, seperti: luasnya, posisi/letaknya, iklim, kekayaan alam, dan bentuk wilayah, begitu juga kondisi ras, suku, agama, penyebaran penduduk, moralitas, fertilitas, tingkat pendidikan dan sebagainya.

2. Pengertian pandangan Indonesia tentang geopolitik dan geostrategi

Pandangan ini antara lain: (1) ruang hidup suatu bangsa terbatas pada wilayah negara yang diakui hukum internasional, (2) setiap bangsa sama derajat, hak dan kewajiban untuk hidup, (3) semua bangsa sama berkewajiban menegakkan perdamaian dunia, dan (4) kekuatan bangsa ditujukan mempertahankan eksistensi, integrasi nasional, kesejahteraan dan kemakmuran rakyat bukan menguasai bangsa lain.

3. Wajah wawasan nusantara

Wajah itu meliputi: sebagai wawasan nasional, yaitu melandasi ketahanan nasional, artinya landasan penentuan kebijaksanaan politik negara. Sebagai wawasan hankam, artinya pengembangan konsepsi hankam negara pada wajah wawasan nusantara yang telah dirumuskan. Sebagai wawasan pembangunan nasional, artinya pola dasar dalam menentukan satu kesatuan dalam bidang politik, ekonomi, budaya, dan keamanan. dan sebagai wawasan kewilayahan, artinya mengacu pada hukum internasional seperti hukum laut internasional, begitu juga dirgantara dan darat.

4. Luas wilayah Indonesia

	Wilayah
	Konstitusi (UUD 1945)
BPUPKI	Pasal (?)
Pem. HB	Pem JP
	Aturan Peralihan
Ordonansi	----- Deklarasi Juanda
Sfb No.442	13 Desember 1957
Tahun 1939	

Upaya menentukan wilayah Negara Republik Indonesia, dibicarakan dalam pembahasan sidang BPUPKI tanggal 10 - 17 Juni 1945. Dalam usul itu terjadi 3 bentuk usulan yaitu:

1. Wilayah Hindia Belanda
2. Wilayah Hindia Belanda + Malaya, Papua (Irian)
3. Wilayah Hindia Belanda + Malaya + Borneo Utara (Kalimantan Utara + Portugis Timur (Tim-Tim + Papua seluruhnya (Irian) dengan pulau-pulau sekelilingnya. Yang disepakati adalah usulan nomor tiga.

Bila ditelusuri dasar hukum dan sejarah perkembangan wilayah Republik Indonesia dapat dilihat penjelasan berikut:

1. Zaman penjajahan: (Belanda dan Jepang)

Dasar: Ordonansi laut territorial dari lingkungan maritim tahun 1939 No.442. Ukuran wilayah adalah 3 mil. Jadi luas wilayah Hindia Belanda +/- 2 juta km.

2. Proklamasi 17 Agustus 1945 ----- Tahun 1957

Dasar ketentuan peralihan UUD 1945/konstitusi RIS/UUDS 1950. Berlaku stb No.442 tahun 1939.

3. Deklarasi Juanda Tahun 1957

Dasar hukumnya adalah pengumuman pemerintah tanggal 13 Desember 1957. Dikukuhkan melalui Perpu No.4 Tahun 1960. Tentang perairan Indonesia. Ukuran adalah 12 mili. Jadi luas wilayah: bertambah +/- 3,9 juta km. Untuk seluruh wilayah = +/- (2 + 3,9) = 5,9 km

4. Tahun 1969

Dasar hukumnya adalah deklarasi Pemerintah tanggal 17 Pebruari 1969 dan UU No.1 tahun 1973 tentang landasan kontinental. Luas wilayah bertambah +/- 0,8 juta km. Jadi luas seluruhnya wilayah = 5,9 + 0,8 = 6,7 juta km.

5. Tahun 1980

Dasar hukumnya adalah pengumuman pemerintah tentang Zone Ekonomi Eksklusif (ZEE) yang diperkuat melalui UU No. 5 Tahun 1983. Pembentukan wilayah kekayaan alam dan potensi alam.

Luas wilayah : +- 2,5 juta km ----- Jadi wilayah seluruhnya = $6,7 + 2,5 = 9,2$
juta km

Soal

1. Jelaskan wawasan nasional Indonesia
2. Jelaskan pandangan Indonesia tentang geopolitik dan geostrategi
3. Jelaskan wajah wawasan nusantara
4. Jelaskan luas wilayah nusantara Indonesia

Jawaban

Untuk membantu anda gunakan tambahan uraian terdahulu

BAB III

KETAHANAN NASIONAL

PERTEMUAN KE VIII

A. TIU : Peserta didik mampu menyadari arti pentingnya ketahanan nasional bagi kehidupan bangsa Indonesia serta aspek-aspeknya

B. TIK : 1. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian dan pendekatan sejarah ketahanan nasional
 2. Mahasiswa mampu menjelaskan hakekat ketahanan nasional
 3. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar ketahanan nasional dan perbandingan dengan konsep negara lain

C. POKOK BAHASAN:

1. Pengertian dan pendekatan sejarah ketahanan nasional
2. Hakekat ketahanan nasional
3. Konsep dasar ketahanan nasional dan perbandingan dengan konsep negara lain

D. SUB POKOK BHN :

1. Pengertian dan pendekatan sejarah ketahanan nasional, meliputi: a. Konsep ketahanan nasional, b. Sejarah ketahanan nasional sebelum dan setelah proklamasi 17 Agustus 1945
2. Hakekat ketahanan nasional meliputi: a. Keuletan, b. Ketangguhan
3. Konsep dasar ketahanan nasional dan perbandingan dengan konsep negara lain meliputi: a. konsep Power, b. konsep Tannas

F. Metode : 1. Ceramah
 2. Tanya jawab
 3. Kulspensi

G. Strategi

No Kegiatan Dosen	No. Kegiatan Mahasiswa
1. Menjelaskan konsep	1. Membaca buku rujukan
2. Menjawab pertanyaan mahasiswa	2. Merusume bacaan
3. Mengungkapkan kasus yang terkait dengan konsep yang dijelaskan	3. Merumuskan/mengidentifikasi konsep-konsep yang kurang dipahami
4. Memeriksa tugas yang dimuat mahasiswa	4. Berdiskusi kelompok dan bertanya pada dosen

H. Daftar Pustaka

1. Dep P & K, Diktat Kewiraan Untuk Mahasiswa
2. Lemhannas. Kewiraan Untuk Mahasiswa
3. Chaidir Basri. Pokok-Pokok Materi Kuliah Kewiraan
4. Lemhannas. (1981). Konsepsi Ketahanan Nasional.
5. ----- (1982). Teori Ketahanan Nasional

1. Pengertian, pendekatan, dan sejarah ketahanan nasional

Negara Republik Indonesia dalam memertahankan eksistensinya tidak terlepas dari tarikan pengaruh baik yang datang dari dalam maupun dari luar lingkungannya. Untuk itu, bangsa Indonesia dituntut untuk memiliki keuletan dan ketangguhan dalam menghadapi setiap ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang datang. Kekuatan nasional itu disebut ketahanan nasional. Lemhannas merumuskan ketahanan nasional sebagai berikut: "Kondisi dinamik suatu bangsa meliputi seluruh aspek kehidupan yang terintegrasi, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan, serta gangguan baik yang datang dari luar maupun dari dalam, yang langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mengejar tujuan nasional".

Defenisi yang dikemukakan Lemhannas bersifat nominal yang tidak dapat digunakan sebagai pangkal menolak menalar. Untuk itu, menurut Abdul Kadir Besar

perlu diganti dengan definisi riil, yang rumusannya sebagai berikut: " ketahanan nasional adalah kondisi dinamik suatu bangsa, berisi keuletan dan ketangguhan, yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional melalui interaksi gatra alamiah dan gatra sosial yang secara hirarchi-berturutan di bawah kendali gatra ideologi, gatra politik, dan pengeterapan pendekatan jamak: kesejahteraan, keamana, demografik, dan kultural, dalam memajukan kesejahteraan bangsa, dan mengatasi tantangan, ancaman, hambatan, serta gangguan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam yang langsung maupun tidaklangsung membahayakan integritas, identitas, serta kelangsungan hidup bangsa dan negara".

Semua aspek kehidupan nasional terangkum dalam 8 gatra (astagatra) yang saling berinteraksi satu sama lainnya, terjalin hubungan yang saling kait mengait secara utuh dan menyuluruh.

Ada beberapa pertanyaan yang memerlukan pemikiran yang mendalam, seperti mengapa digunakan konsepsi ketahanan nasional, apa inti ketahanan nasional, bagaimana proses pengembangan gagasan ketahanan nasional, dan ketepatan rumusan yang dapat digunakan dalam penalaran. Pertama digunakan untuk menghadapi penjajahan Belanda dan Jepang, kemudian digunakan setelah proklamasi 17 Agustus 1945

2. Hakekat ketahanan nasional

Hakekat ketahanan nasional adalah membicarakan jatuh banggunya suatu negara. Penyebab jatuh banggunya suatu negara ditentukan oleh aspek kehidupan kenegaraan yang amat kompleks, yang jika disederhanakan ada dua yaitu: faktor kesejahteraan dan kemanan, dan bila dirinci faktor kehidupan berbangsa itu menurut para ahli ada beberapa aspek, seperti Morgenthau, Paul Kennedy, dan lainnya mengklasifikasi 9, sedangkan Jurusan Pengkajian Ketahanan Nasional membagi atau menyederhanakan alias 8 aspek.

Pembangunan Nasional

DN LN

TAHG

Tujuan Nasional

Tannas

SegalaAspek

Kehidupan Bangsa

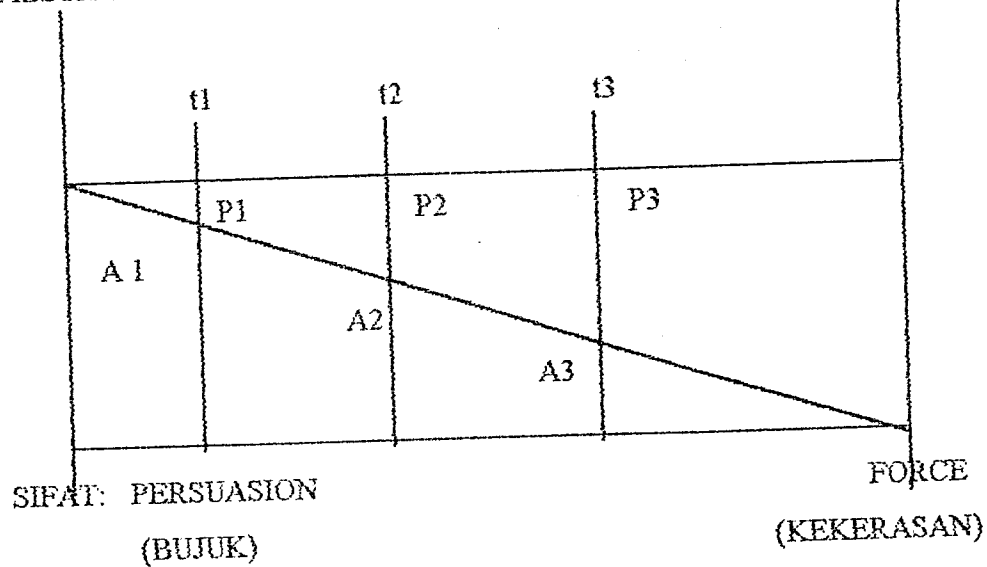
Artinya pembangunan nasional selalu menghadapi TAHG, untuk itu ketahanan nasional harus kuat. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa berhasilnya pembangunan nasional dapat meningkatkan ketahanan nasional. Tannas yang tangguh menggunakan pendekatan kesejahteraan (artinya kemampuan mengembangkan nilai-nilai nasional untuk kemakmuran rakyat dan pendekatan keamanan (artinya kemampuan melindungi eksistensi bangsa).

3. Konsep dasar ketahanan nasional dan perbandingan dengan konsep negara lain

Spectrum Of Power

ABSTRAK

FISIK



KONSEP TANNAS

KONSEP POWER

Perbandingan konsep Power dan Tannas dapat dilihat penjelasan berikut:

Power

- Totalitas kekuatan memadukan kekuatan fisik dan Abstrak
- Ditujukan secara langsung untuk memelihara keamanan
- Penggunaannya: secara langsung untuk/berdasarkan kemampuan terhadap pihak lain.

- Lebih menonjolkan faktor kekuatan fisik daripada kekuatan abstrak
- Dalam usaha mewujudkan keamanan, pertama-tama diwujudkan penangkalan.
- Ditonjolkan promising punishment terhadap lawan

Sedang Tannas:

- Totalitas juga memadukan kekuatan fisik dan abstrak
- Ditujukan secara langsung untuk memelihara keamanan dan kesejahteraan as a whole
- Penggunaannya: melalui genesisi kekuatan - wibawa - kemampuan terhadap pihak lain
- Pertama-tama digunakan kekuatan abstrak - Bila tidak berhasil digunakan kekuatan fisik.
- Lebih menonjolkan suasion.

Soal

1. Jelaskan pengertian, pendekatan, dan sejarah ketahanan nasional
2. Jelaskan hakekat ketahanan nasional
3. Jelaskan konsep dasar ketahanan nasional dan perbandingan dengan konsep negara lain.

Jawaban

Untuk membantu gunakan uraian materi yang ada

PERTEMUAN KE IX

A. TIU Peserta didik mampu menyadari arti pentingnya ketahanan nasional bagi kehidupan bangsa Indonesia serta aspek-aspeknya

B. TIK : 1. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep trigatra dan pancagatra
 2. Mahasiswa mampu menjelaskan penerapan konsep trigatra dan pancagatra sebagai kekuatan bangsa
 3. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep ketahanan nasional dibidang ideologi, politik, ekonomi, budaya, dan keamanan

C. POKOK BAHASAN:

1. Konsep trigatra dan pancagatra
2. Penerapan konsep trigatra dan pancagatra sebagai kekuatan bangsa
3. Konsep ketahanan nasional bidang ideologi, politik, ekonomi, budaya, dan keamanan

D. SUB POKOK BHN :

1. Konsep Trigatra meliputi: a. Geografi, b. Demografi, c. Kekeyaan alam
 Pancagatra meliputi: a. ideologi, b. politik, c. ekonomi, d. budaya, e. keamanan
2. Penerapan konsep trigatra dan pancagatra sebagai kekuatan bangsa meliputi pada: a. Politik Nasional, b. Strategi Nasional
3. Konsep ketahanan nasional bidang ideologi, politik, ekonomi, budaya, dan keamanan meliputi: a. ideologi (Dasar Negara dan Pandangan Hidup bangsa), b. Politik (Infra Struktur Politik dan Supra Struktur Politik), c. Ekonomi (Pertanian, Industri, dan Jasa), d. Budaya (Puncak-puncak budaya daerah, budaya nasional, dan budaya asing), e. Keamanan (Dalam Negeri dan Luar Negeri)

F. Metode : 1. Ceramah

2. Tanya jawab

3. Kulspensi

G. Strategi

No Kegiatan Dosen	No. Kegiatan Mahasiswa
1. Menjelaskan konsep	1. Membaca buku rujukan
2. Menjawab pertanyaan mahasiswa	2. Merusume bacaan
3. Mengungkapkan kasus yang terkait dengan konsep yang dijelaskan	3. Merumuskan/mengidentifikasi konsep-konsep yang kurang dipahami
4. Memeriksa tugas yang dimuat mahasiswa	4. Berdiskusi kelompok dan bertanya pada dosen

H. Daftar Pustaka

1. Dep P & K, Diktat Kewiraan Untuk Mahasiswa
2. Soewarso. (1984). Implementasi Ketahanan Nasional Dalam Bidang Hankam
3. Chaidir Basri. Pokok-Pokok Materi Kuliah Kewiraan
4. Lemhamas. (1981). Konsepsi Ketahanan Nasional.
5. ----- (1982). Teori Ketahanan Nasional
6. Lem.Demografi UI. (1981). Dasar-Dasar Demografi. FE-UI

1. Konsep Trigatra dan Pancagatra

Konsep trigatra adalah aspek kehidupan berbangsa yang diberikan secara alamiah oleh Allah Tuhan Yang Maha Esa. yang meliputi tiga aspek yaitu: a. Geografi, b. Demografi, c. Kekeyaan alam.

Sedangkan konsep pancagatra adalah kondisi aspek kehidupan berbangsa yang bersifat dinamis, yang selalu berkembang sesuai dengan dinamika tuntutan masyarakat, yang meliputi aspek : a. ideologi, b. politik, c. ekonomi, d. budaya, e. keamanan.

2. Penerapan konsep trigatra dan pancagatra sebagai kekuatan bangsa

Untuk menganalisa penerapan kedua konsep tersebut dapat dilihat melalui penjelasan berikut:

Manusia bergerak, untuk itu ia dilengkapi dengan pemikiran seperti bidang filsafat dan sosial. Manusia juga berhadapan dengan kebutuhan-kebutuhan antara lain :

Fisiologik, yang terdiri: pangan, papan dan sandang. Untuk memenuhi kebutuhan pangan perlu hubungan manusia dengan alam, papan memerlukan hubungan manusia dengan tempat tinggal, sandang memerlukan hubungan manusia dengan manusia .

Keselamatan: meliputi terhadap alam, bahaya fisik, bahaya psikologik.

Kebutuhan Sosial, meliputi perkumpulan, perserikatan, dan kecintaan.

Kebutuhan ego, meliputi bekerja, memperoleh kepercayaan, kebebasan, dan dihargai oleh pihak lain. dan kebutuhan untuk memuaskan diri.

Dalam upaya itulah manusia memerlukan hubungan dengan alam, tempat tinggal, manusia lain, dan Allah, yang juga berhadapan dengan sumberdaya alam, geografi, ideologi, politik, ekonomi, budaya dan pertahanan keamanan atau aspek alamiah (trigatra) dan sosial (pancagatra).

Penerapannya adalah bagaimana meminit kekuatan gatra alamiah dan pancagatra menjadi kebijakan nasional dan mencarikan strateginya untuk mencapai politik nasional itu.

3. Konsep ketahanan nasional bidang ideologi, politik, ekonomi, budaya, dan keamanan

a. Ideologi, adalah seperangkat nilai yang diyakini kebenarannya oleh suatu masyarakat dan digunakan untuk menata kehidupan masyarakat atau negara (berfungsi sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup bangsa), Serangkat nilai yang diyakini kebenarannya oleh bangsa Indonesia dalam memecahkan kehidupan bangsanya adalah ideologi Pancasila, yaitu bila berfungsi sebagai dasar negara berarti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan digunakan sebagai acuan dalam membuat setiap kebijakan atau peraturan hukum. Sedangkan sebagai pandangan hidup bangsa ia dipakai sebagai moral bangsa, etika bagi setiap lembaga negara, lembaga kemasyarakatan,

- aparatur negara dan warga negara dalam berbuat dan bertindak. Ketahanan ideologi adalah kondisi mental bangsa Indonesia yang berlandaskan keyakinan ideologi Pancasila yang mengandung kemampuan untuk menggalang dan memelihara persatuan dan kesatuan nasional dan kemampuan untuk menangkal penetrasi ideologi asing serta nilai-nilai yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
- b. Politik, adalah penetapan alokasi nilai yang mengikat seluruh masyarakat. Dalam pengertian yang paling luas, kehidupan politik dapat dinyatakan sebagai suatu tingkah laku kelompok interaksi yang dilakukan baik oleh individu, kelompok dan lembaga. Jadi satuan dasarnya adalah tingkahlaku. Secara sederhana dikatakan politik adalah kebijaksanaan atau keputusan yang diambil oleh individu, atau kelompok. (Infra Struktur Politik (sebagai pengelompokan masyarakat) dan Supra Struktur Politik (sebagai lembaga negara) berperan dalam menata kehidupan kenegaraan secara bersama-sama. Politik juga terkait dengan partisipasi politik masyarakat, sosialisasi politik, komunikasi politik, sistem politik dan budaya politik. Ketahanan politik adalah kondisi kehidupan politik bangsa, yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, yang mengandung kemampuan memhidupkan kondisi politik yang sehat dan dinamis serta kemampuan politik luar negeri yang bebas dan aktif.
- c. Ekonomi, adalah bagaimana upaya agar terjadi pertumbuhan dan pemerataan pada bidang : Pertanian, Industri, dan Jasa. Ketahanan ekonomi adalah kondisi kehidupan perekonomian bangsa, yang berlandaskan demokrasi ekonomi, yang mengandung kemampuan memelihara kondisi ekonomi yang sehat dan dinamis serta kemampuan menciptakan kemandirian ekonomi daerah/lokal dan nasional dengan daya saing yang tinggi dan mewujudkan kemakmuran yang adil dan merata.
- d. Budaya, merupakan semua hasil pemikiran manusia (cipta, rasa dan karsa), seperti dalam bentuk ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Jika kita mengacu kepada penjelasan pasal 32 UUD 1945 dikatakan bahwa budaya secara nasional itu adalah: Puncak-puncak budaya daerah, budaya yang tumbuh secara nasional

- dari semua komponen bangsa, dan budaya asing). Ketahanan budaya adalah kondisi kehidupan budaya bangsa yang dijiwai kepribadian nasional; berdasarkan Pancasila, yang mengandung kemampuan membentuk dan mengembangkan kehidupan sosial budaya manusia dan masyarakat Indonesia yang beriman, dan bertakwa, rukun, bersatu, cinta tanah air, berkualitas, maju, dan sejahtera dalam kehidupan yang serba selaras, serasi dan seimbang serta kemampuan menangkal penetrasi budaya asing yang tidak sesuai dengan kebudayaan nasional.
- e. Keamanan, artinya rasa aman yang dimiliki warga bangsa, sehingga eksistensi bangsa dapat dipertahankan baik ancaman yang datang dari dalam negeri dan luar negeri). Ketahanan pertahanan keamanan adalah kondisi daya tangkal bangsa yang dilandasi kesadaran bela negara seluruh rakyat, mengandung kemampuan memelihara kondisi hankam negara yang dinamis, baik warga negara maupun wilayah sehingga terbangun kesejahteraan ras rasa aman bagi semua komponen bangsa, serta kemampuan mempertahankan kedaulatan negara dan menangkal segala bentuk ancaman.

Soal

1. Jelaskan konsep trigatra dan pancagatra
2. Jelaskan penerapan konsep trigatra dan pancagatra sebagai kekuatan bangsa
3. Jelaskan konsep ketahanan nasional dibidang ideologi, politik, ekonomi, budaya, dan keamanan

Jawaban

Untuk membantu anda gunakan materi terdahulu sebagai tambahan

PERTEMUAN KE - X

A. TIU : Peserta didik mampu menyadari arti pentingnya ketahanan nasional bagi kehidupan bangsa Indonesia serta aspek-aspeknya

B. TIK : 1. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian keuletan dan ketangguhan
 2. Mahasiswa mampu mengukur keuletan dan ketangguhan suatu bangsa dengan menggunakan metoda analisa pendekatan keluaran
 4. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep tantangan, ancaman, gangguan, dan hambatan dalam suatu bangsa

C. POKOK BAHASAN:

1. Pengertian keuletan dan ketangguhan
2. Ukuran keuletan dan ketangguhan suatu bangsa dengan menggunakan metoda analisa pendekatan keluaran
4. Konsep tantangan, ancaman, gangguan, dan hambatan dalam suatu bangsa

D. SUB POKOK BHN :

1. Pengertian keuletan dan ketangguhan meliputi: a. Konsep keuletan, b. Konsep ketangguhan
2. Ukuran keuletan dan ketangguhan suatu bangsa dengan menggunakan metoda analisa pendekatan keluaran meliputi: bentuk-bentuk penelitian
4. Konsep tantangan, ancaman, gangguan, dan hambatan dalam suatu bangsa meliputi: a. Kasus Indonesia, b. Kasus Negara lain

F. Metode : 1. Ceramah
 2. Tanya jawab
 3. Kulspensi

G. Strategi

No. Kegiatan Dosen	No. Kegiatan Mahasiswa
1. Menjelaskan konsep	1. Membaca buku rujukan
2. Menjawab pertanyaan mahasiswa	2. Merusume bacaan
3. Mengungkapkan kasus yang terkait dengan konsep yang dijelaskan	3. Merumuskan/mengidentifikasi konsep-konsep yang kurang dipahami
4. Memeriksa tugas yang dimuat mahasiswa	4. Berdiskusi kelompok dan bertanya pada dosen

H. Daftar Pustaka

1. Dep P & K, Diktat Kewiraan Untuk Mahasiswa
2. UU No.20 tahun 1982- UU No.1 tahun 1988 - UU No.10 tahun 1992
3. Lemhannas. Kewiraan Untuk Mahasiswa
4. Chaidir Basri. Pokok-Pokok Materi Kuliah Kewiraan
5. Pentaloka Kewiraan Se-Jawa. Kualitas Pendidikan Kewiraan. Bandung.

I. Pengertian keuletan dan ketangguhan

- a. Konsep keuletan, dalam kamus bahasa Indonesia (W.J.S Poerwadaminto) dikatakan ulet artinya liat, kuat, tidak mudah patah, berusaha tersu dengan giat dan keras kemauan serta menggunakan segala kecakapan untuk mencapai maksud. Jadi Keuletan adalah ketangguhan dengan kekerasan hati.
- b. Konsep ketangguhan, artinya kuat, sukar dikalahkan, kukuh, tidak lembik atau lemah. Jadi ketangguhan meruapahn kekuatan atau kekukuhan.

Atas dasar pemikiran tersebut keuletan merupakan kualita diri/masyarakat/bangsa yang menunjukkan kemampuan mengabsorbsi dampak lingkungan atau ATHG untuk kemudian diatasi. Sedangkan ketangguhan adalah kualita yang menunjukkan kekuatan atau kekuahan sebagaimana dipersepsikan dari luar oleh pihak lain. Ketangguhan sifatnya memancar keluar, yang bilamana diproyeksikan sampai tingkat bangsa dan negara maka kualita ketangguhan, memberi dimensi kekuatan penangkal.

2. Ukuran keuletan dan ketangguhan suatu bangsa dengan

Untuk mengukur keuletan dan ketangguhan suatu bangsa dapat menggunakan beberapa metode analisa, antara lain:

- a) pendekatan keluaran (Sunardi)
- b) metode input - output, yang dibantu dengan metode Delphi dan matrix Rij.
- c) metode SWOT dan metode lain.

4. Konsep tantangan, ancaman, gangguan, dan hambatan dalam suatu bangsa

Tantangan merupakan hal atau usaha yang bertujuan atau bersifat mengubah kemampuan. Ancaman merupakan hal atau usaha yang bersifat merubah atau merombak kebijaksanaan dan dilaksanakan secara konseptual kriminal serta politis. Hambatan merupakan hal atau usaha yang bersifat atau bertujuan melemahkan atau menghalangi secara tidak konseptual yang berasal dari dalam diri sendiri. Sedangkan Gangguan adalah hambatan yang berasal dari luar. Integritas adalah kesatuan menyeluruh dalam kehidupan suatu bangsa baik fisik (wilayah, penduduk dan pemerintahan) maupun sosial (identitas). Identitas adalah ciri khas bangsa yang membedakannya dari bangsa lain.

ATHG itu bisa berasal dalam bentuk:

- a. Kasus Indonesia, seperti masalah suku, agama, ras dan pertentangan antar golongan dan pemerintahan yang korup dan tidak bersih
- b. Kasus Negara lain, baik yang bersifat politik, ekonomi, budaya maupun keamanan.

Soal

1. Jelaskan pengertian keuletan dan ketangguhan
2. Gunakan metode berikut untuk mengukur keuletan dan ketangguhan suatu bangsa (dengan menggunakan metoda analisa pendekatan keluaran (Cara mendapatkan data, pedoman Metode Delphi)
3. Jelaskan konsep tantangan, ancaman, gangguan, dan hambatan dalam suatu bangsa

Jawaban

Gunakan uraian materi dalam membantu menjawab

PERTEMUAN KE- XI

A. TUU : Peserta didik mampu menyadari arti pentingnya ketahanan nasional bagi kehidupan bangsa Indonesia serta aspek-aspeknya

B. TIK : 1. Mahasiswa mampu menjelaskan keterkaitan gatra-gatra ketahanan nasional
 2. Mahasiswa mampu menjelaskan fungsi ketahanan nasional
 3. Mahasiswa mampu menjelaskan wajah ketahanan nasional
 4. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep pembangunan nasional melalui pendekatan ketahanan nasional

C. POKOK BAHASAN:

1. Keterkaitan gatra-gatra ketahanan nasional
2. Fungsi ketahanan nasional
3. Wajah ketahanan nasional
4. Konsep pembangunan nasional melalui pendekatan ketahanan nasional

D. SUB POKOK BHN :

1. Keterkaitan gatra-gatra ketahanan nasional meliputi: a. gatra alamiah dengan gatra dinamis, b. Antar gatra secara berpasangan
2. Fungsi ketahanan nasional meliputi: a. Sebagai Doktrin Nasional, b. Sebagai Pola Dasar Pembangunan Nasional, c. Sebagai Sistem Nasional, d. Sebagai Metoda
3. Wajah ketahanan nasional meliputi: a. sebagai kondisi, b. doktrin, c. metode pemecahan permasalahan
4. Konsep pembangunan nasional melalui pendekatan ketahanan nasional meliputi: a. Pembangunan Nasional, b. Pendekatan Ketahanan Nasional

F. Metode : 1. Ceramah
 2. Tanya jawab
 3. Kulspensi

G. Strategi

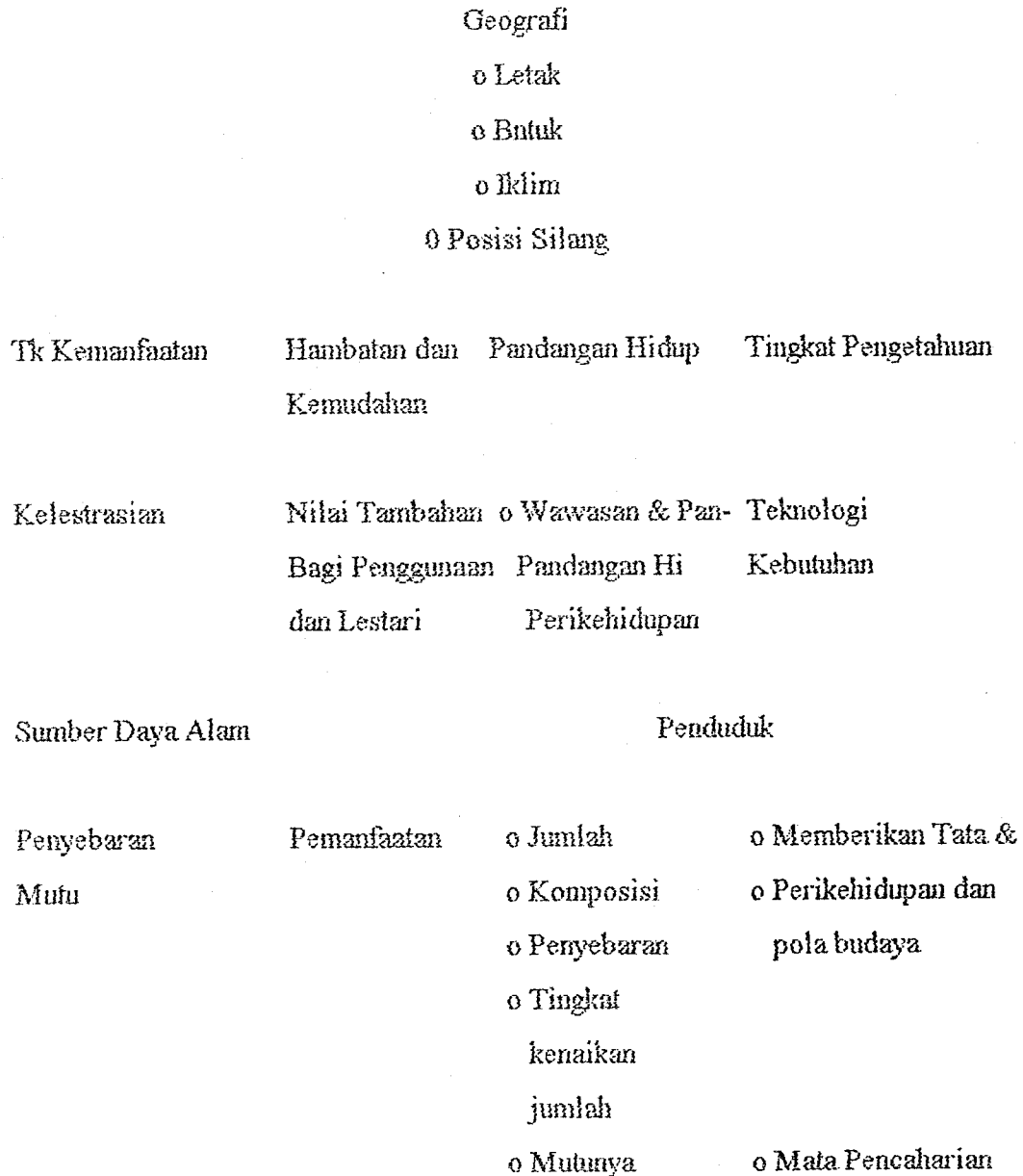
No Kegiatan Dosen	No. Kegiatan Mahasiswa
1. Menjelaskan konsep	1. Membaca buku rujukan
2. Menjawab pertanyaan mahasiswa	2. Merusume bacaan
3. Mengungkapkan kasus yang terkait dengan konsep yang dijelaskan	3. Merumuskan/mengidentifikasi konsep-konsep yang kurang dipahami
4. Memeriksa tugas yang dimuat mahasiswa	4. Berdiskusi kelompok dan bertanya pada dosen

H. Daftar Pustaka

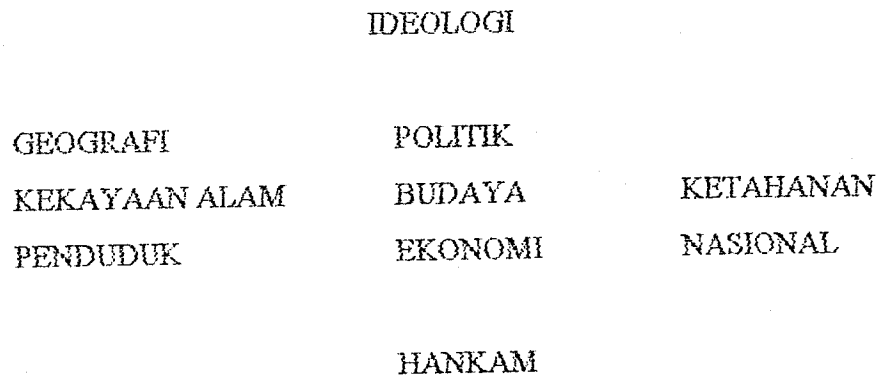
1. Dep P & K, Diktat Kewiraan Untuk Mahasiswa
2. UU No.20 tahun 1982- UU No.1 tahun 1988 - UU No.10 tahun 1992
3. Lemhannas. Kewiraan Untuk Mahasiswa
4. Chaidir Basri. Pokok-Pokok Materi Kuliah Kewiraan
5. Pentaloka Kewiraan Se-Jawa. Kualitas Pendidikan Kewiraan. Bandung.

1. Keterkaitan gatra-gatra ketahanan nasional

Hubungan gatra-gatra dalam trigatra dapat dilihat diagram berikut:



Keterkaitan Antara Gatra-Gatra Ketahanan Nasional:



2. Fungsi ketahanan nasional

a) Sebagai Doktrin Nasional (doktrin perjuangan)

Pada hakekatnya adalah suatu ajaran (konsensus) bangsa Indonesia dalam mengimplementasikan Falsafah Pancasila, UUD 1945, Wawasan nusantara guna menjamin pola berpikir, bertindak dan cara kerja guna mempersatukan usaha bersama bangsa yang bersifat inter sektor dan multi disipliner.

b) Sebagai Pola Dasar Pembangunan Nasional

Pada hakekatnya adalah arah pedoman dari setiap pembangunan

c) Sebagai Sistem Nasional

Pada hakekatnya adalah pola masyarakat Indonesia dalam mana falsafah pancasila dan UUD 1945 diterapkan di dalamnya

d) Sebagai Metoda

Sebagai metoda, menggunakan metoda komprehensif integral (ubah menyuluh) --- berdasarkan asta gatra.

3. Wajah ketahanan nasional

a) sebagai kondisi

Tannas adalah kondisi totalitas aspek-aspek kehidupan bangsa Indonesia. Berdasarkan wannus guyna mewujudkan daya kekebalan, daya tangkal, daya kena, untuk dapat mengadakan interaksi dengan lingkungan pada suatu waktu sedemikian rupa sehingga dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan kehidupan bangsa Indonesia tujuan yang telah digariskan. Aspek-aspek kehidupan bangsa: yaitu aspek-aspek abstrak (ipoleksosbudhankam dan aspek-aspek fisik (geografi, sumber daya dan penduduk). Spektrum tannas adalah daya kekebalan, daya tangkal dan daya kena. Fungsi sistem kehidupan nasional: sebagai subjek (mewujudkan tannas dan sebagai objek (sasaran yang akan ditingkatkan tannasnya).

b) sebagai doktrin

Sumber doktrin tannas adalah sejarah hidup dan kehidupan bangsa, dan teori (pada hakekatnya merupakan pengertian yang digunakan untuk menjelaskan fenomena, dengan penalarannya dapat memberikan kerangka, bagi penerapan doktrin tannas diwaktu yang akan datang.

Fungsi doktrin tannas adalah: mengadakan analisa tentang pengalama-pengalaman yang telah diperoleh guna dapat diambil pelajaran yang berharga untuk menghadapi kondisi lingkungan diwaktu yang akan datang, dan mengajarkan serta menyebarkanluaskan hal yang diyakini kebenarannya itu kepada segenap lapisan rakyat Indonesia.

Wajah tannas sebagai diktrin adalah cara terbaik yang ada, guna mengimplementasikan pendekatan kesejahteraan dan keamanan yang secara luas dan mendalam diyakini kebenarannya serta disebarluaskan untuk dijadikan pedoman dalam memenuhi tuntutan perkembangan lingkungan demi kelangsungan hidup dan perkembangan kehidupan bangsa. Pendekatan kesejahteraan dan keamanan sebagai sistem kehidupan bangsa diukur menurut skala kebulatan dari pada kesejahteraan dan keamanan yang mempunyai parameter-parameter sebagai berikut:

- kecukupan kebutuhan fisiologik perorangan (pangan, papan dan sandang)

- kesehatan fisik dan jiwa perorangan
- Keselamatan masyarakat dari bencana alam dan ancaman serta gangguan fisik atau psikologik pihak lain
- keserasian hidup dengan lingkungan
- keserasian hidup bermasyarakat
- kecerdasan bangsa
- keadilan masyarakat
- kedamaian rohani perorangan
- ketertiban masyarakat
- ketentraman masyarakat.

c) metode pemecahan permasalahan

Tamas adalah metoda yang berwujud satuan fungsional daripada aspek-aspek fisik dan aspek abstrak guna memecahkan permasalahan-permasalahan nasional demi kelangsungan hidup dan perkembangan kehidupan bangsa Indonesia. Dalam proses pemecahan masalah selalu digunakan sarana yang mempunyai kedudukan hirarchi dari bawah ke atas yaitu:

Peranti (sarana fisik dan konseptual yang digunakan untuk memecahkan masalah

Teknik (cara untuk memilih peranti yang memadai guna memecahkan suatu permasalahan

Metoda (cara untuk memilih teknik yang sesuai guna memecahkan suatu permasalahan tertentu).

Fungsi tamas sebagai metoda adalah: (1) menjelaskan kondisi kehidupan nasional suatu waktu, (2) meramalkan kondisi kehidupan nasional pada waktu yang akan datang berdasarkan kondisi tersebut, (3) mengendalikan kehidupan nasional agar diwaktu yang akan datang mempunyai kondisi sebagaimana telah digariskan sebelumnya.

4. Konsep pembangunan nasional melalui pendekatan ketahanan nasional

Artinya semua dampak harus dihitung sebelum keputusan sektoral diambil. Pendekatan ini disebut juga pendekatan multi disiplin atau lintas sektoral. Skema berikut dapat dijadikan pertimbangan:

Ketahanan Nasional
(Metode)

Wawasan Nusantara

Pembangunan
Nasional
Ketahanan Nasional
(Metode)

Ketahanan Nasional
(Kondisi)

Soal

1. Jelaskan keterkaitan gatra-gatra ketahanan nasional
2. Jelaskan fungsi ketahanan nasional
3. Jelaskan wajah ketahanan nasional
4. Jelaskan konsep pembangunan nasional melalui pendekatan ketahanan nasional

Jawaban:

Gunakan uraian materi dalam membantu anda

BAB IV POLITIK DAN STRATEGI NASIONAL

PERTEMUAN KE XII

- A. TUU : Peserta didik mampu menyadari arti penting politik strategi nasional bagi kehidupan bangsa Indonesia serta aspek-aspeknya
- B. TIK : 1. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep polstranas
2. Mahasiswa mampu menjelaskan proses politik, proses inpra struktur politik dan supra struktur politik serta hubungannya satu sama lain
3. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep garis-garis besar daripada haluan negara dan GBHN itu sendiri
- C. POKOK BAHASAN:
1. Konsep polstranas
 2. Proses politik, proses inpra struktur politik dan supra struktur politik serta hubungannya satu sama lain
 3. Konsep garis-garis besar daripada haluan negara dan GBHN itu sendiri
- D. SUB POKOK BHN :
1. Konsep polstranas meliputi: a.pengertian politik, b. strategi, c. polstranas
 2. Proses politik, proses iupra struktur politik dan supra struktur politik serta hubungannya satu sama lain meliputi: a. Inpra struktur politik, b. Supra struktur politik
 3. Konsep garis-garis besar daripada haluan negara dan GBHN itu sendiri meliputi: a. Seluruh Ketetapan MPR, b. GBHN.
- G. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Kulspensi

H. Strategi

No. Kegiatan Dosen	No. Kegiatan Mahasiswa
1. Menjelaskan konsep	1. Membaca buku rujukan
2. Menjawab pertanyaan mahasiswa	2. Merumuskan bacaan
3. Mengungkapkan kasus yang terkait dengan konsep yang dijelaskan	3. Merumuskan/mengidentifikasi konsep-konsep yang kurang dipahami
4. Memeriksa tugas yang dimuat mahasiswa	4. Berdiskusi kelompok dan bertanya pada dosen

H. Daftar Pustaka

1. Dep P & K, Diktat Kewiraan Untuk Mahasiswa
2. Meriam Budiardjo. (1982). Partisipasi dan Partai Politik, Sebuah Bunga Rampai.
3. Chaidir Basri. Pokok-Pokok Materi Kuliah Kewiraan
4. John.M. Collins. Grand Strategy.
5. Andree Beufre. An Introduction to Strategy.

1. Konsep polstratnas

Politik adalah kebijakan atau keputusan yang diambil. Politik berasal dari kata polis (bahasa Yunani Kuno), polis artinya negara kota, segala masalah yang dihadapi oleh anggota polis, yang dikembangkan oleh:

- Socrates
- Plato
- Aristoteles
- Sampai pada pemikir abad ke-20

Beberapa konsep politik antara lain: budaya politik:

- a) Budaya politik partisipan
- b) Budaya politik subjek
- c) Budaya politik parochial

Sedangkan strategi (yunani kuno) asal kata (strategos), dilingkungan militer artinya: "the art of general, ilmu pemimpin militer". Sebebnya adalah sebelum abad 19 kemenangan suatu bangsa atas peperangan, banyak tergantung kepada adanya panglima perang yang ulung dan bijaksanaseperti

- Alexander Agung (334 - 324 SM)
- Hanibal (213 - 201 SM)
- Yulius Caesar (45 -44 SM)
- Genghis Khan (1177 - 1227)
- Napoleon Bonaparte (1796 -1812)

Strategi adalah metode berpikir, yang sarannya adalah menyusun persitiwa-peristiwa dalam susunan prioritas dan kemudian memilih cara bertindak yang paling efektif. Hanya ada satu strategi khusus yang paling cocok dengan setiap waktu. Setiap strategi mungkin merupakan yang terbaik dalam situasi-situasi tertentu dan terburuk dalam situasi-situasi lainnya.

Liddell Hart (1929) mengatakan bahwa strategi adalah seni menggunakan kekuatan militer untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh kebijaksanaan di bidang politik. Andre Beufre mengatakan bahwa strategi adalah seni menggunakan kekuatan demikian sehingga kekuatan itu memberikan sumbangan yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh kebijaksanaan dibidang politik.

2. Proses politik, proses infra struktur politik dan supra struktur politik

Pada proses politik terjadi mekanisme yang diatur menurut konsitusi melalui kesepakatan bersama yang menyangkut bentuk operasionalnya diserahkan kepada semua rakyat bangsa itu (pemegang kedaulatan adalah rakyat). Skema berikut dapat dijadikan pertimbangan:

Supra Struktur politik = Lembaga Negara

Supra Struktur Politik = Partai politik, organisasi kemasyarakatan, golongan penekan, golongan kepentingan, alat komunikasi politik dan sebagainya.

RAKYAT

Bagaimana proses antar struktur yang ada dapat dijesakan melalui peraturan yang disepakai bersama secara demokratis.

3. Konsep garis-garis besar daripada haluan negara dan GBHN itu sendiri

Semua kebijakan yang dibuat oleh MPR yang disebut ketetapan itu adalah haluan daripada negara. Sedangkan GBHN merupakan satu ketetapan dari MPR yang dijadikan acuan dalam pembangunan nasional.

Soal

1. Jelaskan konsep polstranas
2. Jelaskan proses politik, proses infra struktur politik dan supra struktur politik serta hubungannya satu sama lain
3. Jelaskan konsep garis-garis besar daripada haluan negara dan GBHN itu sendiri

Jawaban:

Gunakan uraian materi untuk membantu anda

PERTEMUAN KE -XIII

A. TUU : Peserta didik mampu menyadari arti penting politik strategi nasional bagi kehidupan bangsa Indonesia serta aspek-aspeknya

B. TIK : 1. Mahasiswa mampu menjelaskan hubungan wawasan nusantara, ketahanan nasional, dan pembangunan nasional
 2. Mahasiswa mampu menjelaskan wujud politik dan strategi nasional dalam kehidupan negara RI
 3. Mahasiswa mampu menganalisa bentuk-bentuk politik dan strategi nasional yang ditempuh orde baru serta penyimpangan yang terjadi menurut tolak ukur Pancasila dan UUD 1945

C. POKOK BAHASAN:

1. Hubungan wawasan nusantara, ketahanan nasional, dan pembangunan nasional
2. Wujud politik dan strategi nasional dalam kehidupan negara RI
3. Bentuk-bentuk politik dan strategi nasional yang ditempuh orde baru serta penyimpangan yang terjadi menurut tolak ukur Pancasila dan UUD 1945

D. SUB POKOK BHN :

1. Hubungan wawasan nusantara, ketahanan nasional, dan pembangunan nasional
2. Wujud politik dan strategi nasional dalam kehidupan negara RI
3. Bentuk-bentuk politik dan strategi nasional yang ditempuh orde baru serta penyimpangan yang terjadi menurut tolak ukur Pancasila dan UUD 1945

F. Metode : 1. Ceramah
 2. Tanya jawab
 3. Kulspensi

- PERTEMUAN KE -XIII**
- A. TIU** : Peserta didik mampu menyadari arti penting politik strategi nasional bagi kehidupan bangsa Indonesia serta aspek-aspeknya
- B. TIK** : 1. Mahasiswa mampu menjelaskan hubungan wawasan nusantara, ketahanan nasional, dan pembangunan nasional
 2. Mahasiswa mampu menjelaskan wujud politik dan strategi nasional dalam kehidupan negara RI
 3. Mahasiswa mampu menganalisa bentuk-bentuk politik dan strategi nasional yang ditempuh orde baru serta penyimpangan yang terjadi menurut tolak ukur Pancasila dan UUD 1945
- C. POKOK BAHASAN:**
1. Hubungan wawasan nusantara, ketahanan nasional, dan pembangunan nasional
 2. Wujud politik dan strategi nasional dalam kehidupan negara RI
 3. Bentuk-bentuk politik dan strategi nasional yang ditempuh orde baru serta penyimpangan yang terjadi menurut tolak ukur Pancasila dan UUD 1945
- D. SUB POKOK BHN :**
1. Hubungan wawasan nusantara, ketahanan nasional, dan pembangunan nasional
 2. Wujud politik dan strategi nasional dalam kehidupan negara RI
 3. Bentuk-bentuk politik dan strategi nasional yang ditempuh orde baru serta penyimpangan yang terjadi menurut tolak ukur Pancasila dan UUD 1945
- F. Metode** : 1. Ceramah
 2. Tanya jawab
 3. Kulspensi

F. Strategi

No. Kegiatan Dosen	No. Kegiatan Mahasiswa
1. Menjelaskan konsep	1. Membaca buku rujukan
2. Menjawab pertanyaan mahasiswa	2. Merumuskan bacaan
3. Mengungkapkan kasus yang terkait dengan konsep yang dijelaskan	3. Merumuskan/mengidentifikasi konsep-konsep yang kurang dipahami
4. Memeriksa tugas yang dimuat mahasiswa	4. Berdiskusi kelompok dan bertanya pada dosen

G. Daftar Pustaka

1. Dep P & K, Diktat Kewiraan Untuk Mahasiswa
2. Meriam Budiardjo. (1982). Partisipasi dan Partai Politik, Sebuah Bunga Rampai.
3. Chaidir Basri. Pokok-Pokok Materi Kuliah Kewiraan
4. John M. Collins. Grand Strategy.
5. Andree Beufre. An Introduction to Strategy.

1. Hubungan wawasan nusantara, ketahanan nasional, dan pembangunan nasional

Wawasan nusantara adalah dunia ideal yang diciptakan, sedangkan ketahanan nasional adalah dunia nyata yang ingin diwujudkan. Pembangunan nasional merupakan hasil dari proses ketahanan nasional. Makanya pembangunan nasional diharapkan menggunakan pendekatan ketahanan nasional (lintas sektoral).

2. Wujud politik dan strategi nasional dalam kehidupan negara RI

Sebagai wujud politik nasional adalah kebijakan-kebijakan yang diambil secara nasional dalam bidang sosial ekonomi, sosial budaya dan sosial keamanan. Sedangkan strategi nasional adalah seni dalam mengelola kebijakan-kebijakan nasional sehingga tidak terjadi benturan-benturan. Dalam hal itu memerlukan kiat, yaitu mengindahkan prinsip keadilan, demokrasi, dan kebersamaan. Strategi yang

ditempuh oleh suatu rezim yang berkuasa dalam negara bisa saja terjadi kekeliruan seperti yang dibuat dimasa Orde Lama dan Orde Baru.

3. Bentuk-bentuk politik dan strategi nasional yang ditempuh Orde Baru serta penyimpangan yang terjadi menurut tolak ukur Pancasila dan UUD 1945

Penyimpangan itu hampir terjadi pada semua aspek kehidupan bangsa baik ideologi, politik, ekonomi, budaya, dan keamanan.

Ideologi

Pancasila tidak berfungsi sebagai pembimbing kebijakan kenegaraan, idealnya Pancasila dijadikan dasar negara, artinya semua peraturan yang dibuat mulai dari yang terendah sampai tertinggi mengindahkan nilai kebenaran atau keredhaan Allah (Tuhan Yang Maha Esa), nilai-nilai kemanusiaan tidak menginjak-injak (HAM), persatuan tidak dipecah, dengan membangun konflik atau merekaya konflik, mengindahkan nilai-nilai kerakyatan (demokrasi) memberikan kesempatan bagi semua warga bangsa untuk bisa sebagai pelaku politik, ekonomi dsb. Nilai-nilai keadilan diindahkan. Di masa rezim Orde Baru ideologi hanya sekedar slogan yang diprogram melalui BP-7. BP-7 dijadikan tempat pembuangan pejabat yang bermaasalah. Sebagai bukti ideologi tidak dijadikan standar kebenaran dalam menetapkan atau merumuskan peraturan, seperti adanya pembenaran judi, minuman keras, perlindungan kepada aparat negara yang melanggar hukum melalui azas oportunitas.

Politik

Ketidakterdayaan infra struktur politik sengaja dibuat rezim Orde Baru, mereka yang bisa duduk dalam pengurus Parpol dan Ormas harus dapat restu pemerintah. Untuk supra struktur politik, kekuatan hanya berada ditangan seorang presiden, legeslatif dan badan peradilan tidak bisa berkuatik. Partispasi politik rakyat dilakukan dengan mobilisasi, yang aktif adalah para birokrat. Kekuatan Orde Baru ditumpukan pada kekuatan militer dan pengusaha etnis Cina. Warga negara tidak mendapat kesempatan yang sama untuk dapat menduduki jabatan-jabatan strategis.

Ekonomi

Ekonomi hanya mengutamakan pertumbuhan pada sekelompok orang, pemerataan tidak pernah terwujud, yang terjadi adalah ketimpangan antara pusat dan daerah, Jawa dan luar Jawa, kota dan desa.

Budaya

Puncak-puncak budaya daerah sengaja dimatikan melalui UU No.5 Tahun 1979 (pemerintahan desa). Terjadinya diskriminasi budaya dalam menentukan seseorang dapat diterima dalam jabatan tertentu.

Keamanan

Kepolisian tidak berperan sebagai penegak hukum, hanya sebagai alat kekuatan militer untuk menindas kekuatan politik tertentu. Dwi fungsi militer hanya didominasi oleh angkatan darat. Jabatan strategis telah dikapling oleh pemerintah pusat. Rasa aman warga masyarakat tidak dapat dijamin, karena bisa saja menggunakan uang dalam penyelesaiannya.

Soal:

1. Jelaskan hubungan wawasan nusantara, ketahanan nasional, dan pembangunan nasional
2. Jelaskan wujud politik dan strategi nasional dalam kehidupan negara RI
3. Gunakan analisa anda tentang bentuk-bentuk politik dan strategi nasional yang ditempuh orde baru serta penyimpangan yang terjadi menurut tolak ukur Pancasila dan UUD 1945

Jawaban:

Gunakan uraian terdahulu untuk membantu anda

BAB V
POLITIK DAN STRATEGI PERTAHANAN
DAN KEAMANAN NASIONAL

PERTEMUAN KE - XIV

A. TIU : Peserta didik mampu menyadari arti penting pertahanan nasional bagi kehidupan bangsa Indonesia serta aspek-aspeknya

B. TIK : 1. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian dan hakekat hankamnas
 2. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep politik dan strategi hankamnas serta perkembangannya
 3. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep bela negara

C. POKOK BAHASAN:

1. Pengertian dan hakekat hankamnas
2. Konsep politik dan strategi hankamnas serta perkembangannya
3. Konsep bela negara

D. SUB POKOK BHN :

1. Pengertian dan hakekat hankamnas meliputi: a. Hankamneg RI, b. kedudukan hankam, c. Peranan PPBN dalam tatanan kehidupannasional.
2. Konsep politik dan strategi hankamnas serta perkembangannya meliputi: a. Sebelum 1945, b. setelah kemerdekaan
3. Konsep bela negara meliputi: a. Pengetahuan bela negara, b. ikutserta dalam usaha bela negara, c. wujud keikursertaan dalam pembelaan negara

F. Metode : 1. Ceramah
 2. Tanya jawab
 3. Kulspensi

G. Strategi

No Kegiatan Dosen	No. Kegiatan Mahasiswa
1. Menjelaskan konsep	1. Membaca buku rujukan
2. Menjawab pertanyaan mahasiswa	2. Merusume bacaan
3. Mengungkapkan kasus yang terkait dengan konsep yang dijelaskan	3. Merumuskan/mengidentifikasi konsep-konsep yang kurang dipahami
4. Memeriksa tugas yang dimuat mahasiswa	4. Berdiskusi kelompok dan bertanya pada dosen

H. Daftar Pustaka

1. Dep P & K, Diktat Kewiraan Untuk Mahasiswa
2. UU No.20 tahun 1982- UU No.1 tahun 1988 - UU No.10 tahun 1992
3. Chaidir Basri. Pokok-Pokok Materi Kuliah Kewiraan
4. Hankam. (1968). Realisasi Pembangunan Pertahanan Keamanan Nasional dan kekaryaannya ABRI.
5. A.H.Nasution. (1980). Pokok-Pokok Gerilya dan Pertahanan RI Dimasa Yang lalu dan Yang Akan Datang.

1. Pengertian dan hakekat hankamnas

Dalam membicarakan bela negara ada tiga permasalahan pokok yang perlu dijawab meliputi: (1) mengapa warga negara harus memiliki pengetahuan tentang bela negara, (2) mengapa warga negara harus ikut serta dalam usaha bela negara, dan (3) bagaimana wujud keikutsertaan warganegara dalam penyelenggaraan pertahanan keamanan. Tujuan warga negara harus memiliki pengetahuan pertahanan keamanan adalah: (1) untuk dapat memunaikan hak dan kewajibannya dalam pertahanan keamanan secara tepat, (2) dalam rangka meningkatkan ketahanan nasional, (3) turut serta memberikan sumbangan pemikiran terhadap perumusan dan penyelenggaraan konsepsi pertahanan keamanan, dan (4) kewaspadaan dan kesiapan menghadapi segala kemungkinan tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan. Tujuan warga negara harus ikut serta dalam usaha bela negara adalah:

(1) sebagai motivasi atau argumentasi bagi warga negara untuk ikut serta dalam pertahanan keamanan yaitu: a) faktor historis, artinya semua putra bangsa ini sadar bahwa apa yang mereka lakukan adalah melancarkan perang kemerdekaan yang dengan sendirinya berwatak tak kenal kompromi, dan karenanya berwatak total, habis habisan, mempertahankan segenap kekuatan dan potensi bangsa yang ada. Inilah konsepsi dasar perang kemerdekaan Indonesia yang kemudian terkenal dengan nama perang rakyat semesta. Sambil bertempur melawan musuh yang hendak menjajah kembali Indonesia, mereka menggalang dan menyiapkan segenap potensi rakyat yang ada dibidang psikologi, ekonomi, politik dan budaya, menjadi kekuatan pendukung perang kemerdekaan (Mabes TNI AD Dephankam, 1979), semua komponen bangsa ikut serta dalam pembelaan negara seperti Laskhar Hasbullah, pondok pesantren dsb. b) kondisi trigatra (geografis, kekayaan alam, dan penduduk), c) kemajuan iptek, d) strategi pembangunan nasional dititik beratkan pada pembangunan ekonomi, dan e) yuridis formal.

(2). Untuk memahami dan menghayati pengertian pertahanan keamanan itu sendiri
 Demokratisasi Penyelenggaraan Hankam

Amanat UUD 1945 Bab XII tentang pertahanan negara pasal 30 ayat (1) tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara, dan ayat (2) syarat-syarat tentang pembelaan diatur dengan undang-undang (Perhatikan UU No.20 Tahun 1982 yang perlu ditinjau ulang kembali). Demokratisasi pembelaan negara syaratnya bahwa tiap warga negara menyadari akan hak dan kewajibannya. Untuk itu, dilakukan upaya memasyarakatkan (sosialisasi) bela negara. Cara yang terbaik adalah melalui pendidikan.

Periode pembelaan negara (1945 - 1949) bahwa pembelaan negara kita lakukan dengan perang dan diplomasi (politik). Kemudian sebelum Orde Baru (1949-1965) bela negara dilakukan dengan hankam dan politik. Selanjutnya pada periode (Orde Baru) sebagai orde yang ingin membangun melalui pendekatan komprehensif integral, yaitu bela negara dilakukan dengan konsepsi "ketahanan

nasional", yaitu keterpaduan segenap aspek kehidupan nasional (dalam kenyataan Orde Baru kurang konsisten menjalankannya).

Bela negara merupakan tekad, sikap dan perilaku warga negara yang terahur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut, yang dilandasi oleh: kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan Pancasila sebagai ideologi negara, dan rela berkorban untuk negara dan bangsa, dalam rangka meniadakan ancaman baik yang datang dari luar negeri dan dalam negeri. Ancaman yang membahayakan itu meliputi : kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah nasional dan yurisdiksi nasional, dan nilai-nilai bersama (Pancasila).

Pembinaan kesadaran bela negara dilakukan terus menerus, berlanjut dan pada segenap aspek dan dimensi kehidupan nasional. Pendidikan pendahuluan bela negara diberikan dalam rangka upaya memasyarakatkan dan menegakkan hak dan kewajiban warga negara dalam bela negara, bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem pendidikan nasional, wajib diikuti oleh setiap warga negara, dan dilaksanakan secara bertahap. Pada tahap awal di tingkat pendidikan dasar sampai dengan menengah umum dan gerakan pramuka. Tahap selanjutnya pada tingkat pendidikan tinggi melalui mata kuliah kewiraan. Pendidikan PPBN (kewiraan) sifatnya multidisipliner/interdisipliner, yaitu terpadu dalam segenap aspek kehidupan nasional (aspek alamiah dan aspek sosial).

Bagaimana Wujud Keikutsertaan Warga Negara Dalam Pertahanan Keamanan

Pertama dengan menghitung kekuatan apa yang dimiliki oleh bangsa untuk menyelenggarakan hankam, bagaimana kekuatan tersebut dibangun, dipelihara dan dikembangkan, dan bagaimana kekuatan itu digunakan. Hal itu tercakup dalam polstrahankam dan sishankamrata.

Sumber memahami konsepsi hankam: (1) sejarah perjuangan pembelaan negara yang dilakukan oleh bangsa Indonesia, (2) rangkaian doktrin penyelenggaraan hankam, (3) kebijaksanaan penyelenggaraan hankam yang dituangkan berbagai peraturan perundang-undangan

Wujud bela negara yaitu "kesetiaan dan pengabdian kepada bangsa dan negara" sesuai dengan profesi masing-masing warga negara. Artinya terkait dengan semua kehidupan nasional seperti politik, ekonomi, budaya, dan hankam. Di pengujung abad 20 ini masalah bela negara mau tidak mau harus berbicara tentang globalisasi. Globalisasi yang melanda dunia saat ini yang sesungguhnya disebabkan, atau paling tidak dipengaruhi oleh adanya revolusi teknologi dan informasi telah menyatukan masyarakat dunia dalam suatu perkampungan besar (the global village). Sekarang kita telah merasakan sejumlah fenomena dan realitas baru seperti: (1) menguatnya ikatan-ikatan global, seperti adanya organisasi-organisasi trans-nasional atau multi-nasional yang bergerak melintasi batas-batas negara, (2) munculnya nilai-nilai universal yang ditandai dengan adanya dukungan moral masyarakat terhadap kampanye-kampanye internasional seperti Hak Asasi Manusia, Demokratisasi, Lingkungan hidup dan perdagangan bebas, (3) munculnya gaya hidup global seperti mode busana, fast food, gaya masyarakat yang serba membuang dan goncangan terhadap nilai mata uang negara, dan sebagainya. Timbul suatu realitas baru bahwa faktor ekonomi sebagai sumber konflik mulai mengemuka. Begitu kuatnya dan sentralnya kepentingan ekonomi dalam peredaran global dewasa ini berkembang suatu pandangan bahwa geo-ekonomi telah mengeser pula peran dan arti penting dari geo-politik. Dampak yang dirasakan antara lain: (1) nasionalisme tertantang oleh adanya gejala universalisme, kesetiaan global dan gerakan separatis yang berakar etnis, primordialisme, (2) patriotisme tertantang oleh adanya realitas antara kecintaan terhadap tanah air melawan kecintaan terhadap desa dunia. Bisa jadi ada sekelompok masyarakat Indonesia yang lebih akrab dan mencintai Tokyo, Hongkong, Los Angeles dibanding kecintaan mereka kepada Jakarta, Denpasar, Irian atau Sumatera Barat.

Keberhasilan bangsa dan pemerintah Indonesia di dalam melaksanakan pembangunan nasional karena pendekatan dan strategi pembangunan yang dijalankan. Pemerintah sesuai dengan kapasitasnya memiliki tanggungjawab untuk menyiapkan pimpinan dan kader-kader bangsa di masa depan, menciptakan iklim yang kondusif untuk membangun daya saing dan produktivitas nasional yang tinggi.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: (1) dibidang ideologi pemerintah telah menetapkan Pancasila sebagai ideologi terbuka, (2) dibidang politik pemerintah telah memasyarakatkan dan mengajak bangsa Indonesia untuk menjalankan demokrasi secara universal dengan berpijak dengan pemahaman berbagai falsafah, kebijakan, strategi dan konsep-konsep dasar kehidupan bangsa, (3) dibidang ekonomi terus dilancarkan langkah-langkah deregulasi dan debirokratisasi, (4) dibidang budaya pemerintah telah menyatakan bahwa kebudayaan nasional adalah merupakan puncak-puncak kebudayaan daerah, dan (5) dibidang hankam sistem dan doktrin yang dianut dan dikembangkan dewasa ini adalah pertahanan keamanan rakyat semesta, yang pada hakekatnya melibatkan seluruh komponen dan kekuatan nasional. Dibidang Kamtibmas telah dikembangkan sistem pengamanan swakarsa baik di lingkungan kerja, pendidikan maupun di lingkungan pemukiman.

Keberadaan TNI Dalam Kehidupan Bernegara

Peranan TNI merupakan doktrin tentang kedudukan TNI sebagai kekuatan pertahanan keamanan negara. Artinya suatu sistem partisipasi sosial keamanan dari sekelompok warga negara yang terorganisasi dalam TNI. TNI adalah suatu pengelompokan warga negara berdasarkan pembagian tugas kemasyarakatan (*societal division of labour*) yaitu tugas pembelaan negara dalam bidang pertahanan keamanan. Kultur kekeluargaan dari masyarakat Indonesia, mewarnai identitas TNI yaitu adanya saling memberi dalam tugas anggota keluarga. Berhadapan dengan itu untuk menjamin implementasi kedudukan ABRI tetap terpelihara dalam batas-batas yang wajar dan seharusnya dalam lingkungan menajemen kenegaraan dan tidan mungkin dalam sosial kemasyarakatan, karena militer terikat dengan garis komando. Jika ingin berperan bisa saja setelah pensiun atau berhenti dari dinas kemiliteran. Artinya "fungsi" dari TNI dimaknakan sesuai dengan "Sapta Marga", dalam hal sebagai darma. Isi kepribadian TNI adalah Sapta Marga. Idea yang terkandung dalam Sapta Marga adalah: "warga TNI secara perorangan maupun kelembagaman sebagai suatu keseluruhan, dengan segala kesanggupan dan kemampuan yang ada pada dirinya, dengan ridho Tuhan Yang Maha Esa, bertekad dan bersumpah akan

membela dan membangun Negara Pancasila seperti yang menjadi dorongan diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia, dengan tidak kenal menyerah, melalui pegangan yang benar, jujur dan adil". Kepribadian ABRI itu mentalnya ialah Sapta Marga dan amalnya ialah menempatkan kepentingan rakyat dalam tugas TNI. Makanya tugas TNI harus ditentukan oleh rakyat melalui wakilnya dilegislatif (DPR), bukan TNI yang menentukan dirinya.

Tujuh prinsip penyelenggaraan kedudukan ABRI: (1) Konsekuensi logik dari kepribadian TNI adalah sikap dan tingkah laku dalam segala keadaan harus senantiasa mencerminkan watak kerakyatan dan kesatriaan. Kerakyatan artinya orientasi maupun tujuan perjuangan TNI adalah pada aspirasi rakyat dan demi terwujudnya aspirasi rakyat. Kesatriaan artinya dalam perjuangan mewujudkan aspirasi rakyat, TNI berani mengakui kesalahan sendiri dan berani mengakui kebenaran orang lain, (2) kepribadian tentera pejuang, melahirkan prinsip kedua "TNI harus selalu dalam keadaan manunggal dengan rakyat" bila tidak akan kehilangan kepribadiannya sebagai tentera pejuang, (3) konsekuensi dari nomor dua di atas TNI melaksanakan "Apa yang terbaik bagi rakyat, itulah yang terbaik bagi TNI". (4) TNI harus mau dan mampu hidup sesuai dengan kondisi kehidupan rakyat, (5) Sapta Marga menolak dijadikannya TNI sebagai alat kekuatan sosial politik tertentu, dan tidak mengijinkan TNI menjadi diktator, (6) sesuai dengan faham negara "kekeluargaan" yang dianut UUD 1945, maka : "TNI mengatasi segenap golongan yang ada dalam masyarakat", dan (7) metode berfikir yang harus dikuasai TNI adalah integratif. Artinya " TNI dalam memecahkan masalah kemasyarakatan maupun pertahanan keamanan metoda berpikir integratif", bukan terlibat dalam konflik seperti yang terjadi oleh oknum militer pada peristiwa Ambon.

Akhirnya masalah bela negara merupakan tanggung jawab semua warga negara sesuai dengan profesi masing-masing. Dalam melakukan pembelaan terhadap negara kita menghitung kekuatan nasional untuk mencapai tujuan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memegang posisi strategis dalam usaha pembelaan negara

yaitu dengan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang disumbangkan bagi kejayaan bangsanya.

2. Konsep politik dan strategi hankumnas serta perkembangannya

a. Sebelum 1945, perang melahirkan revolusi kemerdekaan ditempuh secara bersama di seluruh daerah. Faktor pendorong sebagai strategi hankam menggunakan kekuatan agama.

b. Setelah kemerdekaan

Bela negara dijalankan melalui diplomasi (politik) dan perang dengan senjata. Kedua kekuatan merupakan upaya strategis dalam mempertahankan kemerdekaan (1945-1949). Kemudian setelah itu upaya pembelaan negara berhadapan dengan kesejahteraan dan keamanan. Daerah menuntut agar orang daerah mendapat kesempatan yang sama untuk sebagai pelaku politik, ekonomi, budaya, dan keamanan. Kondisi tuntutan ini tidak bisa diwujudkan pemerintah pusat yang akhirnya bermuara kepada pertentangan pusat dan daerah seperti yang dilakukan oleh semua daerah luar Pulau Jawa. Tuntutan ini berjalan terus sampai sekarang, yang dibuktikan dengan penurunan kepada negara secara paksa seperti yang dialami Bung Karno dan Soeharto.

3. Konsep bela negara

a. Pengetahuan bela negara

Upaya bela negara merupakan hak setiap warga negara, yaitu pengabdian bagi tanah airnya yang sesuai dengan tugas atau profesi yang diemban. Misalnya jika ia seorang investor, mereka tidak akan lirikan modal ke luar negeri, tetapi investasi di dalam negerinya sendiri. Bila ia seorang mahasiswa/inrelektual ia dengan tekun menguasai ipteks dan diabdikan bagi jeyaan bangsanya, jika ia seorang aparat ia akan berpikir secara komprehensif integral, tidak sektoral dan menghindari dirinya dari kolusi, korupsi dan nepotisme yang merugikan bangsa dan memecah belah bangsa. Begitulah semua warga bangsa berperan bagi bangsa dan negaranya.

Pembinaan kesadaran bela negara harus diberikan secara terus menerus bagi setiap generasi, berlanjut, dan pada segenap aspek dan dimensi kehidupan nasional, baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat. Di sekolah bisa melalui rahap awal melalui bidang studi PPKN atau gerakan pramuka dan mata kuliah kewiraan. Bagi masyarakat melalui lingkungan kerja, lingkungan pemukiman, Parpol dan Ormas.

b. Ikutserta dalam usaha bela negara

Ikurserta dalam usaha pembelaan negara hendaklah dijalankan dimana saja warga negara itu berada baik didalam negeri maupun di luar negeri. Seperti warga Jepang ia mencintai bangsanya dengan mengambil alih teknologi negara lain bagi pembangunan bangsanya. Mereka tidak menjual atau mengundang investor luar begitu saja untuk memprivatisasi asset negara, bukan berpikir sesasat, tetapi ia harus berpikir masa depan bangsa ke depan, seperti antara lain: krakatau steel dan petro kimia tidak tepat diprivatisasi, karena industri itu sangat strategis dalam pembelaan negara. Industri itu dapat dirubah sebagai senjata pemusnah massa bila negara terancam.

c. Wujud keikursertaan dalam pembelaan negara

Wujud pembelaan negara dapat dilakukan pada semua aspek kehidupan kenegaran yang 8 itu. Pengembangan aspek alamiah (kondisi geografi, demografi, dan kekayaan alam), aspek dinamis (ideologi, politik, ekonomi, budaya dan keamanan). Kesempatan keikutsertaan itu diberikan secara sama bagi semua warga negara, tidak ada diskriminatif.

Soal

1. Jelaskan pengertian dan hakekat hankamnas
2. Jelaskan konsep politik dan strategi hankamnas serta perkembangannya
3. Jelaskan konsep bela negara

Jawaban

Gunakan uraian terdahulu dalam membantu anda

PERTEMUAN KE- XV

A. TII : Peserta didik mampu menyadari arti penting pertahanan nasional bagi kehidupan bangsa Indonesia serta aspek-aspeknya

B. TIK : 1. Mahasiswa mampu menjelaskan peran TNI/Polisi (perkembangan kondisi masyarakat)
 2. Mahasiswa mampu menjelaskan wujud keikutsertaan warga negara dalam hankam
 3. Mahasiswa mampu menjelaskan konsepsi polstra hankamnas dalam pelaksanaannya

C. POKOK BAHASAN:

: 1. Peran TNI/Polisi (perkembangan kondisi masyarakat)
 2. Wujud keikutsertaan warga negara dalam hankam
 3. Konsepsi polstra hankamnas dalam pelaksanaannya

D. SUB POKOK BHN :

: 1. Peran TNI/Polisi (perkembangan kondisi masyarakat) meliputi: a. politik dan, b. keamanan
 2. Wujud keikutsertaan warga negara dalam hankam meliputi: a. sebagai kekuatan inti, b. sebagai pendukung hankam
 3. Konsepsi polstra hankamnas dalam pelaksanaannya meliputi: a. Konsepsi penangkalan, b. pembinaan prasarana nasional bagi hankamneg.

F. Metode : 1. Ceramah
 2. Tanya jawab
 3. Kulspensi

G. Strategi

No Kegiatan Dosen	No. Kegiatan Mahasiswa
1. Menjelaskan konsep	1. Membaca buku rujukan
2. Menjawab pertanyaan mahasiswa	2. Merusume bacaan

3. Mengungkapkan kasus yang terkait dengan konsep yang dijelaskan
3. Merumuskan/mengidentifikasi konsep-konsep yang kurang dipahami
4. Memeriksa tugas yang dimuat mahasiswa
4. Berdiskusi kelompok dan bertanya pada dosen

H. Daftar Pustaka

1. Dep P & K, Diktat Kewiraan Untuk Mahasiswa
2. UU No.20 tahun 1982- UU No.1 tahun 1988 - UU No.10 tahun 1992
3. Chaidir Basri. Pokok-Pokok Materi Kuliah Kewiraan
4. Hankam. (1968). Realisasi Pembangunan Pertahanan Keamanan Nasional dan kekaryaan ABRI
5. A.H.Nasution. (1980). Pokok-Pokok Gerilya dan Pertahanan RI Dimasa Yang lalu dan Yang Akan Datang.

I. Peran TNI/Polisi (perkembangan kondisi masyarakat)

Melalui paradigma baru telah diberikan kerangka model untuk meninjau dan mengubah secara menyeluruh hal-hal yang meliputi peran, fungsi, dan tugas TNI masa mendatang:

- a) Redefinisi, pendefinisian dwifungsi TNI pada masa reformasi telah diubah terminologinya menjadi peran TNI. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari salah tafsir yang selama ini menidentikkan dengan kekaryaan.
- b) Reposisi. dari redefinisi yang diformulasikan penataan posisi TNI diletakkan pada wacana kehidupan bangsa, yang berpangkal dan bertujuan pada titik kebebasan dan transparansi sebagai kosa kata reformasi dengan ketertiban dan kepastian sebagai pagar kebebasan. Pengambilan posisi tersebut mengabdikan, TNI di samping bersifat proaktif dalam mendorong terwujudnya kehidupan demokrasi dan kesejahteraan yang berkeadilan, juga TNI concern dalam penegakan kepastian hukum
- c) Reaktualisasi. Dalam reaktualisasi akan diwujudkan upaya penataan kembali implementasi TNI pada masa mendatang. Sudah menjadi komitmen TNI untuk

menerapkan perannya di masa depan secara tepat sesuai perkembangan zaman dan aspirasi masyarakat.

Keberadaan koramil, kodim, korem di daerah perlu ditinjau kembali, bila ia menjadi penghambat demokratisasi.

2. Wujud keikutsertaan warga negara dalam hankam

Istilah hankam hendaknya dipisahkan, yaitu antara konsep pertahanan berada di TNI, sedangkan keamanan berada ditangan kepolisian dengan mengedepankan kepastian hukum.

a) Sebagai komponen kekuatan pertahanan kemanan negara pada konsepsi lamam yaitu terdiri

- Komponen Dasar : Ratih
- Komponen Utama : TNI + Cadangan TNI
- Komponen Khusus : Linmas
- Komponen Pendukung : Sumber daya alam, sumber daya buatan dan prasarana nasional

Pengakomodasian Komponen Non-TNI (Hansip Wankamra) Dalam UU No.20 tahun 1982

Peraturan Yang Telah Ada Sebelum
Keluarnya UU NO.20/1982

Pengaturan Berdasarkan UU No.20/
Tahun 1992

- | | |
|---|-------------------------|
| - Perlindungan Masyarakat | - Ketertiban umum |
| - Ketahanan Mental | Perlindungan Rakyat |
| Hansip - Kelancaran dan Kelanjutan
Roda Pemerintahan | - Keamanan Rakyat Ratih |
| - Kelancaran Produksi | - Perlawanan Rakyat |

Kamra - Dalam bidang Penegakkan
Hukum

	- Dalam bidang Pembinaan Masyarakat	Menanggulangi dan Atau memperkecil akibat malapetaka yang ditimbulkan oleh perang, bencana alam atau bencana lainnya
Wanra	-Dalam bidang tempur -Dalam bidang bantuan administrasi	

3. Konsepsi pokstra hankamnas dalam pelaksanaannya

a) Konsepsi penangkalan

Kekuatan penangkalan adalah kemampuan politik suatu pihak mencegah ancaman atau tindakannya yang dapat dilaksanakan pihak lain, dengan menerapkan ancaman kekuatan yang sebanding atau lebih besar. Penangkalan bukanlah suatu strategi untuk perang, ia adalah strategi untuk damai dan dibentuk untuk memberi keyakinan kepada lawan bahkan agresi merupakan tindak yang paling tidak menarik sebagai alternatif yang tersedia. Penangkalan dapat dituangkan dalam dua bentuk positif, yaitu dengan menjanjikan kehancuran atau meniadakan keuntungan, manapun yang dipilih. Penangkalan dilandaskan pada ancaman terang terangan yang didukung oleh jaminan bahwa jika keadaan memuntut, tindakan yang dahsyat dan menentukan akan segera diambil. Penangkalan tidak mengekang lawan secara fisik, ia mengekang lawan secara psikologis. Tujuan penangkalan adalah menginduksikan keadaan seimbang yang mendorong kedua belah pihak yang dihadapkan pada kemungkinan berperang, untuk bersikap berhati-hati.

b) Pembinaan prasarana nasional bagi hankamneg.

Pengamanan dan pendayagunaan sumber daya alam dan sumber daya buatan bagi pertahanan keamanan negara. Pengamanan dilakukan untuk: mengkonservasikan sumber daya alam dan sumber daya buatan yang bernilai strategis untuk dapat didayagunakan dalam jangka panjang, dan mengembangkan, mewujudkan diversifikasi sumber daya alam serta sumber daya buatan yang bernilai strategis. Sedangkan pengembangan diarahkan : untuk mengelola sumber daya alam dan

sumber daya buatan menjadi cadangan untuk mencukupi kebutuhan dalam jangka waktu tertentu pada keadaan darurat. Menentukan/menetapkan cadangan dalam rangka mewujudkan sistem logistik wilayah.

Soal:

1. Jelaskan peran TNI/Polisi sesuai dengan tuntutan negara demokrasi
(perkembangan kondisi masyarakat)
2. Jelaskan wujud keikutsertaan warga negara dalam hankam
3. Jelaskan konsepsi polstra hankamnas dalam pelaksanaannya

Jawaban:

Gunakan uraian materi terdahulu dalam membantu anda

PERTEMUAN KE- XVI

- A. TIU : Peserta didik merasa bertanggungjawab untuk menanggulangi setiap hambatan sesuai dengan kemampuannya sehubungan dengan pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia
- B. TIK : 1. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian, azas, dan gagasan sistem hankamrata
 2. Mahasiswa mampu menjelaskan sejarah hankam
 3. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian sistem dan sistem sosial
 4. Mahasiswa mampu menjelaskan bentuk-bentuk persengketaan/konflik militer antara dua negara dalam kawasan dunia tertentu
 5. Mahasiswa mampu menjelaskan sumber ancaman militer dan pola operasi sistem hankamrata

C. POKOK BAHASAN:

1. Pengertian, azas, dan gagasan sistem hankamrata
2. Sejarah hankam
3. Pengertian sistem dan sistem sosial
4. Bentuk-bentuk persengketaan/konflik militer antara dua negara dalam kawasan dunia tertentu
5. Sumber ancaman militer dan pola operasi sistem hankamrata

D. SUB POKOK BHN :

- : 1. Pengertian, azas, dan gagasan sistem hankamrata meliputi: a. Teori besar, b. Teori kecil
2. Sejarah hankam meliputi: a. sebelum kemerdekaan dan b. setelah kemerdekaan
3. Pengertian sistem dan sistem sosial meliputi: a. Teoritis, b. Praktik

4. Bentuk-bentuk persengketaan/konflik militer antara dua negara dalam kawasan dunia tertentu meliputi: a. persuasi, b. kekerasan
5. Sumber ancaman militer dan pola operasi sistem hankamrata meliputi: a. dalam negeri, b. luar negeri

F. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Kulspensi

G. Strategi

No. Kegiatan Dosen	No. Kegiatan Mahasiswa
1. Menjelaskan konsep	1. Membaca buku rujukan
2. Menjawab pertanyaan mahasiswa	2. Merusume bacaan
3. Mengungkapkan kasus yang terkait dengan konsep yang dijelaskan	3. Merumuskan/mengidentifikasi konsep-konsep yang kurang dipahami
4. Memeriksa tugas yang dimuat mahasiswa	4. Berdiskusi kelompok dan bertanya pada dosen

H. Daftar Pustaka

1. Dep P & K, Diktat Kewiraan Untuk Mahasiswa
2. UU No.20 tahun 1982- UU No.1 tahun 1988 - UU No.10 tahun 1992
3. Chaidir Basri. Pokok-Pokok Materi Kuliah Kewiraan
4. Hankam. (1968). Realisasi Pembangunan Pertahanan Keamanan Nasional dan kekayaan ABRI
5. A.H.Nasution. (1980). Pokok-Pokok Gerilya dan Pertahanan RI Dimasa Yang lalu dan Yang Akan Datang.

1. Pengertian, azas, dan gagasan sistem hankamrata
 - a) Teori besar
 - b). Teori kecil

2. Sejarah hankam

- a) sebelum kemerdekaan
- b) setelah kemerdekaan

3. Pengertian sistem dan sistem sosial

- a. Teoritis
- b. Praktik

4. Bentuk-bentuk persengketaan/konflik militer antara dua negara dalam kawasan dunia tertentu

- a) persuasi
- b) kekerasan

5. Sumber ancaman militer dan pola operasi sistem hankamrata

- a) dalam negeri
- b) luar negeri

Penjelasan uraian di atas dapat dibaca pada buku "Bela Negara Implementasi dan Pengembangannya" karangan Chaidir Basrie (1998). Buku "Kejahatan Negara" karangan Ignatius Haryanto (1999)

Soal

1. Jelaskan pengertian, azas, dan gagasan sistem hankamrata
2. Jelaskan sejarah hankam
3. Jelaskan pengertian sistem dan sistem sosial
4. Jelaskan bentuk-bentuk persengketaan/konflik militer antara dua negara dalam kawasan dunia saat ini
5. Jelaskan sumber ancaman militer dan pola operasi sistem hankamrata

Jawaban:

Gunakan buku bacaan yang telah dianjurkan untuk membantu jawaban anda.